

**PENANAMAN SIKAP KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN
ANAK DI PANTI ASUHAN NURUSSALAM KEMANGKON
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto sebagai Syarat Mengajukan Skripsi**

Oleh

**NAFIDATUL FADILAH
NIM. 1617402030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafidatul Fadilah
NIM : 1617402030
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “PENANAMAN SIKAP KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK DI PANTI ASUHAN NURUSSALAM KEMANGKON PURBALINGGA” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya/tulisan saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 05 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Nafidatul Fadilah
NIM 1617402030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN SIKAP KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK DI PANTI
ASUHAN NURUSSALAM KEMANGKON PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nafidatul Fadilah NIM: 1617402030, Jurusan PAI, Program Studi: PAI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 20 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 197301252000032001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. M. Saekan Muchitah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 1970104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto Di
Purwokerto

Assalaamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari:

Nama : Nafidatul Fadilah
NIM 1617402030
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan :
Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di
Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 197301252000032001

MOTTO

“Jangan engkau tenggelam memikirkan masa lalumu yang kelam, di depan sana ada kehidupan baru yang menantimu dan hal-hal indah yang bisa engkau kerjakan. Engkau juga bisa mendapatkan kebahagiaan besar yang mampu menghapus semua kesedihan yang pernah engkau rasakan. Cukup percaya kepada Tuhanmu lalu percayalah pada dirimu”¹

(Ibrahim al-Fiqi)



¹ Ditulis dalam akun Instagram @ismaelalkholilie

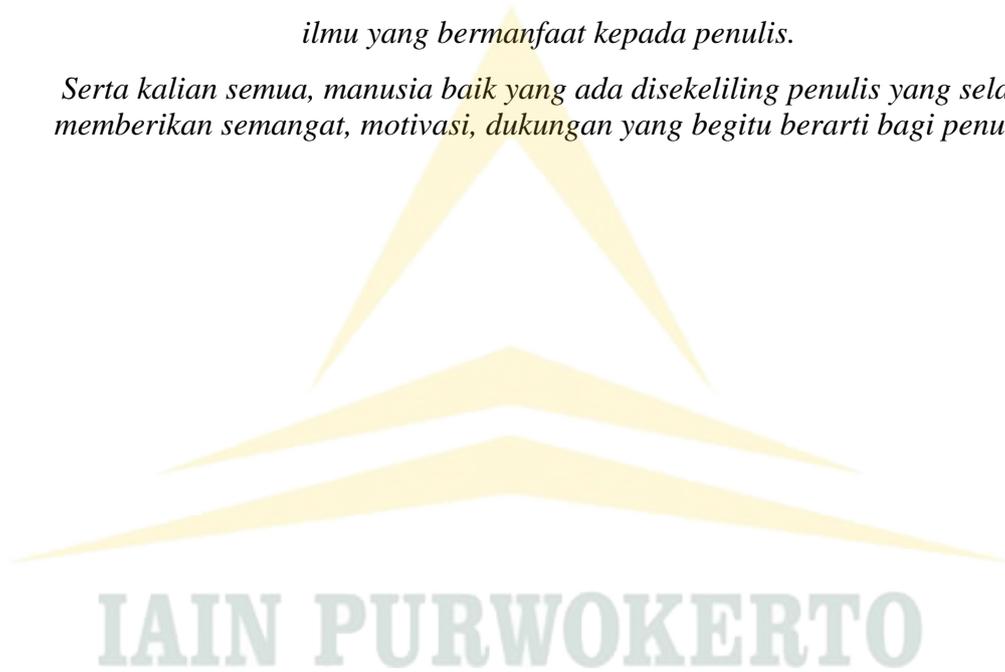
PERSEMBAHAN

Peneliti ingin mempersembahkan skripsi yang telah berhasil diselesaikan kepada: Mama, Bapa, dan Mamas yang telah banyak berkorban, memberikan do'a terbaik kalian, mendukung, dan selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Keluarga Bani Nadarsugih dan Bani Eyang Madsahidi yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis.

Ustadz/ustadzah, bapak/ibu guru, dan bapak/ibu dosen yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

Serta kalian semua, manusia baik yang ada disekeliling penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan yang begitu berarti bagi penulis.



PENANAMAN SIKAP KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK DI PANTI ASUHAN NURUSSALAM KEMANGKON PURBALINGGA

Nafidatul Fadilah
1617402030

ABSTRAK

Di zaman yang semakin modern tidak hanya berdampak positif bagi semua orang termasuk untuk anak-anak. Banyak kenakalan remaja yang sudah marak terjadi, mulai dari hal mencontek, terlambat masuk sekolah, membolos sekolah, *bullying*, serta tidak jarang pula fenomena anak yang sudah tidak lagi menghormati orang yang lebih tua. Penanaman pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Adanya penanaman pendidikan karakter pada anak dapat menjadikan bekal anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga anak akan melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan padanya. Salah satu karakter yang penting untuk diterapkan pada anak adalah karakter mandiri dan disiplin. Ditanamkannya karakter mandiri dan disiplin bertujuan agar anak dapat menjalani kehidupan tanpa bergantung pada orang lain serta menjadi upaya dalam membentuk bangsa yang berkarakter. Akan tetapi menanamkan karakter mandiri dan disiplin membutuhkan waktu yang lama serta dukungan dari berbagai pihak. Menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan pada anak harus dilakukan secara berkala atau terus menerus, sehingga anak akan terbiasa melakukannya dan akan menjadi karakter dalam diri mereka.

Penelitian kali ini fokus pada bagaimana proses pelaksanaan penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, untuk metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di panti. Untuk penanaman sikap kemandirian sendiri dilakukan dengan diadakan berbagai kegiatan sehari-hari dengan menyesuaikan usia anak panti. Sedangkan untuk penanaman sikap kedisiplinan dilakukan dengan melalui tata tertib yang tertulis yang ada di panti asuhan dan hal itu dirasa sudah cukup baik dalam upaya menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Sikap Kemandirian, Sikap Kedisiplinan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua dan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang usaha dari salah satu lembaga social yaitu panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya sikap kemandirian dan kedisiplinan pada anak panti. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. H. M. Slamet Yahya ., M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Segenap dosen dan karyawan serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Imam Subekti dan Ibu Nurohmah. Terimakasih banyak atas segala do'a, kasih sayang, dukungan yang tiada henti baik berupa moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakakku satu-satunya Wahid Barokah. Terimakasih banyak untuk setiap perjuangan yang dilakukan untuk adekmu ini.
9. Terimakasih juga untuk bocil-bocil Zain, Mufid, Husain yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Abah Nailul Basit beserta keluarga pengasuh pondok pesantren Roudlotul 'Uluum, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Purwokerto.
11. Bapak Muslihun selaku pengasuh panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga beserta keluarga dan jajaran pengurus panti, terimakasih sudah membuka pintu untuk saya dalam meneliti kegiatan di panti serta bantuan lainnya yang begitu berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Bani Nadarsugih dan Bani Eyang Madsahidi yang selalu mendo'akan kebaikan untuk penulis.
13. Teman-teman seperjuangan khususnya Hana Nur Azizah, Istianatul Hasanah, Masyiatul Maula, Nela Andria Wahdatul 'Izza, dan teman angkatan 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama kelas PAI-A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islma Negeri (IAIN) Purwokerto.
14. Teman-teman pondok pesantren Roudlotul 'Uluum, khususnya kamar Khadijah yaitu adik saya Atik Azka, bontot Atik Agreta, Gita Yul, Mba Eka Ma, neng Sahlu, dedek Roati, dan Febby Std.
15. Teman-teman sejak SMA, End Dwy, Fatimah, Salma, Gita, dan Talitha yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman lapar ku Bowo dan Wahyu. Terimakasih atas dukungan serta pengalaman selama menjadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

17. Pelatih Futsal Putri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto mas Alfiyan dan teman-teman futsal putri Mba Ayu, Mba Eno, Asiyah, Fahira, Bella dan yang lain yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokero, terimakasih sudah menerima penulis menjadi salah satu bagian dari kalian serta memberikan banyak pengalaman berharga bagi penulis.
19. Teman-teman futsal Citra Kencana Purbalingga yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
20. Seluruh pihak yang sudah memberikan do'a, dukungan, membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian akan dibalasa oleh Allah Swt.

Tidak ada yang bisa penulis lakukan untuk membalasa kebaikan kalian semua selain do'a. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat-Nya. *Jazakumullah khairan katsiran wa jazakumullah ahsanal jaza. Aamiin.* Akhirnya dengan diiringi do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta bagi kita semua.

Purwokerto, 05 Januari 2021

Penulis,



Nafidatul Fadilah

NIM 1617402030

DAFTAR ISI

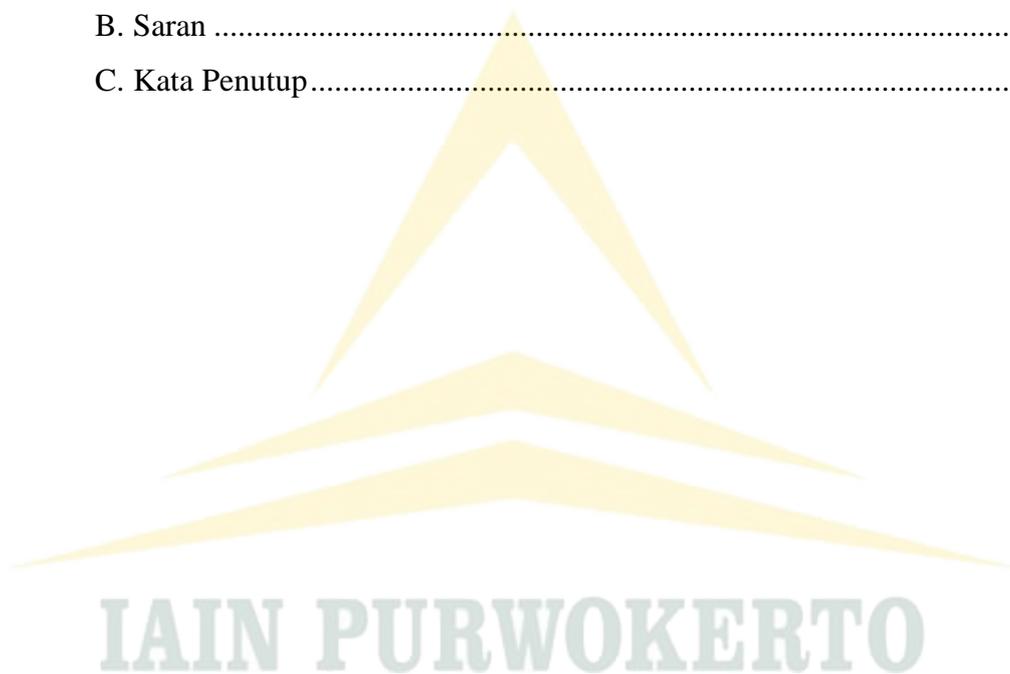
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR IAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN <i>BOARDING</i> <i>SCHOOL</i>	17
A. Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Pendidikan Karakter	17
B. Sikap Kemandirian.....	21
1. Pengertian Sikap Kemandirian.....	21
2. Bentuk-bentuk Kemandirian	23
3. Usaha Menanamkan Sikap Kemandirian	24
4. Ciri-ciri Sikap Kemandirian	26
5. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kemandirian	27
C. Sikap Kedisiplinan	30
1. Pengertian Sikap Kedisiplinan	30

2. Macam-macam Disiplin	31
3. Unsur-unsur Disiplin	32
4. Usaha Menanamkan Sikap Kedisiplinan.....	33
5. Ciri-ciri Anak Sisiplin	37
6. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kedisiplinan.....	38
D. Pendidikan <i>Boarding School</i>	40
1. Sistem Pendidikan <i>Boarding School</i>	40
2. Keunggulan Pendidikan <i>Boarding School</i>	41
3. Kelemahan Pendidikan <i>Boarding School</i>	43
4. Tujuan Pendidikan <i>Boarding School</i>	44
BAB III: METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Waktu Penelitian	47
D. Subjek dan Objek Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	49
F. Teknis Analisis Data	51
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	54
1. Profil Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga	54
2. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.....	54
3. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.....	55
4. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.....	56
5. Data Anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga	57
6. Jadwal Kegiatan sehari-hari Anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga	58
B. Penyajian Data	58

1. Bentuk-bentuk Kemandirian dan Kedisiplinan di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.....	59
2. Usaha Penanaman Kamandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.....	61
3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga	69

BAB V: PENUTUP73

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat-surat
- Lampiran 5 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia melalui olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa.² Sedangkan pendidikan karakter dalam pemikiran Islam merupakan upaya untuk memelihara dan mengembangkan potensi fitrah yang menggerakkan manusia untuk berperilaku benar sesuai pedoman dalam Al-Qur'an. Manusia diciptakan oleh Allah dengan potensi fitrah, yaitu potensi rohaniah yang berkecenderungan kepada kebenaran Ilahiah, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan dipertegas oleh Hadis Rasulullah SAW: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci (dengan potensi fitrah), maka orang tuanya yang menjadikannya sebagai seorang penganut agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi," HR. Buchari dan Muslim.³

Keluarga merupakan pendidikan awal dalam pembentukan atau pengembangan karakter bagi seorang anak untuk mengetahui lingkungannya, sehingga anak akan diarahkan sesuai agama dan budaya orang tuanya.⁴ Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga menjadi landasan bagi pembentukan dan pengembangan karakter anak di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Beberapa karakter yang perlu ditanamkan dalam diri anak adalah kemandirian dan kedisiplinan.

Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek

² Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, Tahun 2016, Vol. 9, No. 1, hlm 141.

³ M. Hamdar Arraiyyah dan Jejen Musfah, *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 11.

⁴ Gurniawan Kamil P, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi, *Jurnal TINGKAP*, Tahun 2015, Vol. XI, No. 1, hlm 57.

jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.⁵ Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya.

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Anak yang disiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri. Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: Berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus mengerjakan tugas.⁶ Hakikat disiplin ialah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan dalam menaati semua aturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya disiplin dapat dipahami dengan perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Tepat disini berarti sesuai dengan norma , dan tetap berarti konsisten. Disiplin ini dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa, disiplin beragama dan lain-lainnya.⁷

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan yang tidak berdaya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, secara perlahan manusia akan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua/orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses yang alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup tidak kecuali manusia. Sikap mandiri itu sendiri dapat terbangun melalui beberapa media yaitu gen, pola asuh, pendidikan dan masyarakat.⁸ Salah satu media yang paling berpengaruh adalah pola asuh yang dilakukan oleh orang tua.

Tidak semua anak beruntung terlahir dan hidup dalam keluarga yang utuh. Ada berbagai musibah yang bisa dialami, yaitu kematian ayah atau ibu,

⁵ Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm 3.

⁶ Mohammad Sobri dan Moerdiyanto, Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya, *Jurnal Harmoni Sosial*, Tahun 2014, Vol. 1, No. 1, hlm 48.

⁷ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm 297.

⁸ M. Ali, dkk, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 118.

maupun perceraian orang tua, serta keterbatasan ekonomi. Akan tetapi setiap anak yang lahir memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan, meskipun bukan berasal dari orang tua atau keluarganya. Terkait anak dengan latar belakang tersebut, terdapat lembaga sosial yang diharapkan dapat menjembatani anak-anak tersebut untuk mendapat hak-haknya yaitu panti asuhan.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang memberikan perlindungan dan pembinaan bagi anak yatim, piatu, yatim-piatu, dhuafa. Tinggal di panti asuhan memang tidak sehangat tinggal di rumah sendiri dengan keluarga, akan tetapi panti asuhan dapat menjadi alternatif bagi anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan dhuafa untuk mendapatkan kasih sayang serta bimbingan layaknya keluarga. Demi terpenuhinya kebutuhan anak asuh, panti asuhan memberikan berbagai pelayanan seperti, layanan kesehatan, layanan pendidikan, serta layanan kesejahteraan.

Panti asuhan Nurussalam yang dikelola oleh bapak Muslikhun merupakan panti asuhan yang memiliki prinsip mengasah, mengasih, dan mengasuh. Mengasah disini maksudnya adalah panti asuhan menjadi tempat atau jalan untuk mengasah minat dan bakat para anak asuh. Mengasih yang dimaksud adalah memberikan kasih sayang kepada anak asuh seperti anak sendiri. Kemudian mengasuh adalah memenuhi kebutuhan anak asuh baik kebutuhan fisik, mental, dan sosial, yaitu dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial sebagai pengganti orang tua.⁹

Panti asuhan Nurussalam memiliki beberapa kegiatan dan pengajaran dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak khususnya tentang kemandirian dan kedisiplinan anak. Sikap mandiri dan disiplin ditanamkan kepada setiap anak ketika memulai hidup di panti asuhan. Usaha yang dilakukan panti untuk mengembangkan sikap mandiri anak dilakukan dengan mewajibkan setiap anak membersihkan kamar, tempat tidur, serta mencuci bajunya sendiri, menyapu halaman panti, serta membuatkan minuman untuk

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muslikhun, Pengelola Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga, pada tanggal 11 November 2019 pukul 13.40, di Purbalingga.

tamu yang datang ke panti sesuai keikhlasan anak panti sendiri. Sedangkan usaha yang dilakukan panti asuhan untuk mengembangkan sikap disiplin anak dilakukan dengan mewajibkan bagi setiap anak panti untuk disiplin terhadap waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bersikap, serta disiplin dalam mentaati peraturan panti. Meskipun hal itu wajib dilakukan oleh anak-anak panti, akan tetapi masih ada anak-anak yang terkadang masih belum bisa menerapkannya. Untuk menindak lanjuti anak yang masih belum bisa menerapkan sikap disiplin, pihak panti memberlakukan sanksi bagi anak yang melanggarnya.¹⁰ Hal itu dilakukan dari awal anak panti hidup di panti asuhan sehingga mereka terbiasa bersikap mandiri dan disiplin dalam menjalani kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengembangan Sikap Mandiri dan Disiplin Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

1. Sikap Kemandirian

Sikap merupakan suatu respon sebagai penilaian dari seseorang kepada orang lain atau kepada suatu objek. Kemandirian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain.¹¹ Sikap mandiri dapat diartikan sebagai suatu sikap atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai hal yang menjadi tanggung jawabnya dengan tidak bergantung pada orang lain.

Gea mengatakan bahwa “individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3)

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ade Priono, Pengurus Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, pada tanggal 11 November 2019 pukul 14.00, di Purbalingga.

¹¹ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 27.

menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, 5) tanggung jawab”.¹²

2. Sikap Disiplin

Disiplin siswa merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).¹³ Adanya kedisiplinan karena adanya perilaku yang mencerminkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban, baik tertulis maupun tidak tertulis.¹⁴

Adapun indikator anak yang disiplin seperti yang tercantum dalam Kurikulum TK tahun 2020 adalah sebagai berikut: 1) di taman kanak-kanak tepat waktu, 2) mentaati tata tertib sekolah, 3) mengenal peraturan di Taman Kanak-kanak.¹⁵ Disiplin yang dimaksud dalam skripsi ini adalah disiplin anak panti asuhan melalui berbagai proses sehingga anak dapat melaksanakan aturan panti dengan baik.

3. Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan

Penanaman merupakan suatu proses, cara untuk menumbuhkan atau membentuk sesuatu. Sedangkan sikap kemandirian sendiri merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah, karena dapat mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan sekitarnya. Jadi individu yang mandiri dapat berdiri sendiri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain serta memiliki sikap keengganannya untuk dikontrol oleh orang lain.

¹² Suid, dkk, Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Tahun 2017, Vol. 1, No. 5, hlm. 72.

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 42.

¹⁴ Ika Wulansari, dkk, Upaya Pengasuh dalam Membantu Menerapkan Perilaku Disiplin pada Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga), *Jurnal Satya Widya*, Tahun 2018, Vol. 34, No. 1, hlm. 52.

¹⁵ Erni Erawati, Meningkatkan Kedisiplinan Anak melalui Penggunaan *Reinforcement* Secara Variatif pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Tahun 2018, Vol. 3, No. 2, hlm. 40.

Penanaman sikap kedisiplinan diperlukan agar suatu kondisi yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif. Karena kurangnya sikap disiplin dapat mengganggu suatu kegiatan ataupun suatu tujuan yang ada. Penanaman sikap disiplin disini adalah menanamkan sikap disiplin anak panti supaya rasa disiplin anak tidak hanya karena anak takut terhadap hukuman tetapi memang sikap disiplin tercipta dalam diri anak. Maksud dari penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan disini adalah menanamkan suatu sikap kemandirian dalam diri anak panti melalui berbagai hal, seperti pembiasaan, keteladanan, dan sebagainya.

4. Anak Panti Asuhan

Anak seringkali disebut sebagai hasil dari hubungan suami dan isteri. Anak di panti asuhan merupakan tanggungjawab untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang layaknya anak yang hidup dalam keluarga yang utuh. Anak memerlukan pendidikan agar memiliki pengetahuan yang luas, serta memerlukan kasih sayang agar anak memiliki karakter yang baik dan mental yang kuat.

5. Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Panti asuhan Nurussalam Kemangkon merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial di Purbalingga yang bertujuan untuk mengasuh dan mendidik anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan dhuafa supaya mereka bisa mendapatkan pendidikan dan kasih sayang yang utuh. Selain itu juga supaya mereka bisa menjadi anak yang takwa, cerdas, mandiri, disiplin dan memiliki karakter yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Jadi maksud dari judul “Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga” adalah untuk mengemukakan pendidikan karakter kemandirian dan kedisiplinan anak yang ada di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimana usaha yang dilakukan Panti Asuhan Nurussalam

Kemangkon Purbalingga dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mendeskripsikan usaha yang dilakukan panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi sumbangan pemikiran dan informasi mengenai pengembangan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak, terutama anak di panti asuhan.
- 2) Bagi penulis pribadi, dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk bekal dimasa depan.
- 3) Bagi pembaca, dapat menjadi sumber informasi, dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi sumbangan ide bagi pihak panti agar bisa lebih mengembangkan pendidikan karakter anak yang ada di panti khususnya kemandirian dan kedisiplinan.
- 2) Menjadi sumber informasi bagi masyarakat agar mendukung peningkatan pendidikan karakter kemandirian dan kedisiplinan anak di panti asuhan.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

Jurnal milik Rika Sa'diyah berjudul *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak* menjelaskan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak,

serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional, dalam arti anak yang mandiri tidak akan tergantung pada bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik, dalam membuat keputusan secara emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial yang ditunjukkan dengan anak melakukan hal sederhana, inisiatif, mencoba hal baru, menaati peraturan dan bermain dengan teman sebaya, dan merasa aman, nyaman, mampu mengendalikan diri.¹⁶

Jurnal milik Erni Erawati berjudul *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang* menjelaskan bahwa *reinforcement* (penguatan) adalah tindakan atau konsekuensi yang menyenangkan bagi anak dan dapat membuat anak bersemangat untuk berbuat lebih baik lagi. Sedangkan disiplin adalah aturan atau tata tertib yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang baik dan diharapkan anak didik dapat memahami dan mematuhi. *Reinforcement* dapat diberikan secara bervariasi untuk merangsang agar anak dapat merubah tingkah lakunya dari yang belum disiplin menjadi berdisiplin.¹⁷

Jurnal milik Sikha Basti Nursetya dan Erwin Setyo Kriswanto berjudul *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan)* menjelaskan bahwa disiplin merupakan hal yang diperlukan agar siswa tetap memiliki kontrol diri, memiliki kemampuan untuk mengolah diri dengan baik. Seorang guru yang baik tentunya tetap memberikan *reinforcement* untuk meningkatkan kedisiplinan. Untuk menegaskan perilaku siswa yang menunjukkan sikap disiplin, guru dapat melakukan *reinforcement* (penguatan) atau memberi siswa *reward* (pujian). Pada saat dan jenis *reinforcement* (penguatan) yang tepat disampaikan pada

¹⁶ Rika Sa'diyah, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, *Jurnal KORDINAT*, Tahun 2017. Vol. XVI, No. 1, hlm. 31.

¹⁷ Erni Erawati, Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan *Reinforcement* Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Tahun 2018. Vol. 3, No. 2, hlm. 40.

proses pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa.¹⁸

2. Kajian Penelitian yang Sama

Adapun beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, tesis berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas* tahun 2019 yang ditulis oleh Wahidin dari mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian Wahidin tersebut menjelaskan tentang pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas. Dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam mewujudkan tujuan karakter anak asuh/ santri yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi, terwujudnya karakter anak asuh/ santri yang berdisiplin tinggi, bertanggungjawab, mandiri, memiliki keahlian dan bermanfaat bagi orang dilakukan melalui lima aspek, yaitu yang pertama aspek religiusitas, kedua aspek kemandirian, ketiga aspek gotong-royong, keempat aspek integritas, dan kelima aspek disiplin. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Wahidin adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter anak di panti asuhan. Kemudian perbedaan antara penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian Wahidin terletak pada butir pendidikan karakter yang diteliti, pada tesis di atas pendidikan karakter yang diteliti mencakup pendidikan karakter yang utuh, sedangkan pendidikan karakter dalam penelitian yang akan saya teliti hanya pada sikap kemandirian dan kedisiplinan.

Kedua, skripsi berjudul *Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto* tahun 2018 yang ditulis oleh Nurul Hasanah mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian Nurul Hasanah tersebut menjelaskan tentang pendidikan

¹⁸ Sikha Basti Nursetya dan Erwin Setyo Kriswanto, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui *Reinforcement* (Penguatan), *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Tahun 2014, Vol. 10, No. 2, hlm. 11.

karakter anak yang ada di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto. Dalam penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter kemandirian memiliki beberapa karakter kemandirian yang dimiliki oleh anak asuh di panti asuhan, yaitu (1) karakter kemandirian terhadap diri sendiri, (2) karakter kemandirian terhadap sesama, (3) karakter kemandirian terhadap masyarakat, (4) karakter kemandirian terhadap lingkungan, (5) karakter kemandirian terhadap agama. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nurul Hasanah adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter kemandirian anak di panti asuhan. Kemudian perbedaan antara penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian Nurul Hasanah terletak pada butir pendidikan karakter yang diteliti, pada skripsi diatas pendidikan karakter yang diteliti fokus pada pendidikan karakter kemandirian, sedangkan pendidikan karakter dalam penelitian yang akan saya teliti ada pendidikan karakter kemandirian juga pendidikan karakter kedisiplinan.

Ketiga, skripsi berjudul *Penanaman Kedisiplinan pada Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sikampung, Kroya, Cilacap melalui Pembiasaan Shalat Malam* tahun 2020 yang ditulis oleh Amal Mubarir mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian Amal Mubarir tersebut menjelaskan tentang penanaman kedisiplinan pada santri putri di pondok pesantren melalui pembiasaan shalat malam. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat malam pada santri putri guna menanamkan kedisiplinan yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sikampung kurang maksimal. Hal itu karena masih ada santri putri yang belum disiplin dalam melaksanakan shalat malam serta masih ada santri putri yang melaksanakan dengan rasa terpaksa. Santri putri yang sudah bisa mengontrol diri untuk disiplin merupakan santri yang sudah lama berada di pondok pesantren. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Amal Mubarir adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan. Kemudian perbedaan antara penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian Amal Mubarir terletak pada subjek,

pada skripsi di atas subjek yang digunakan yaitu santri putri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sikampung, sedangkan subjek dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah anak asuh di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.¹⁹ Metode penelitian dalam mengumpulkan data merupakan salah satu hal yang penting terhadap keberhasilan suatu penelitian. Hal itu dikarenakan data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan secara teratur dan digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga bisa didapatkan hasil yang sesuai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian sendiri menurut Deddy Mulyana adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian.²⁰ Metode kualitatif atau deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi perbandingan berbagai variabel.²¹

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Jenis penelitian ini mempunyai tujuan *pertama*, untuk menggambarkan dan mengungkap (*to*

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

²⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi : Jejak, 2017), hlm. 26.

²¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Kesugihan: Ihya Media, 2014), hlm. 153.

describe and explore), kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).²²

Penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah dengan menganalisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan behavioristik, yaitu pendekatan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia yang dikendalikan oleh hadiah dan hukuman.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai dari Juli 2020 – Agustus 2020.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

b. Subjek Penelitian

Subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Bapak Muslikhun merupakan pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Beliau sebagai pihak yang memberikan data profil Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

²² Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40.

2) Ustadz Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Ade Priono merupakan salah satu guru ngaji di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Beliau sebagai pihak yang memberikan data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti.

3) Anak Asuh di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga adalah 40 anak. Mereka sebagai pihak yang menjadi sumber data mengenai hal-hal yang menyangkut kegiatan di panti khususnya dalam pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung (tanpa alat) terhadap subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati langsung bagaimana proses penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, jawab-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁴

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

²⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 67.

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵ wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber data, yaitu: pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, Pengurus Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, dan anak-anak asuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat data-data yang tertulis, seperti dokumen, buku, catatan, gambar untuk melengkapi informasi dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya panti asuhan, letak geografis, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, kemudian

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 197.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

menarik kesimpulan. Langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁷

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data mempermudah peneliti paham mengenai data yang diperoleh.²⁸

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi / penarikan kesimpulan merupakan hasil pengumpulan data dari lapangan yang diharapkan menjadi temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan membuat suatu gambaran yang belum jelas menjadi jelas ketika sudah diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka skripsi secara umum yang dibuat untuk mempermudah dalam penelitian yang dilakukan dan mudah bagi pembaca untuk memahami. Oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam lima bab, yaitu:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

²⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 58.

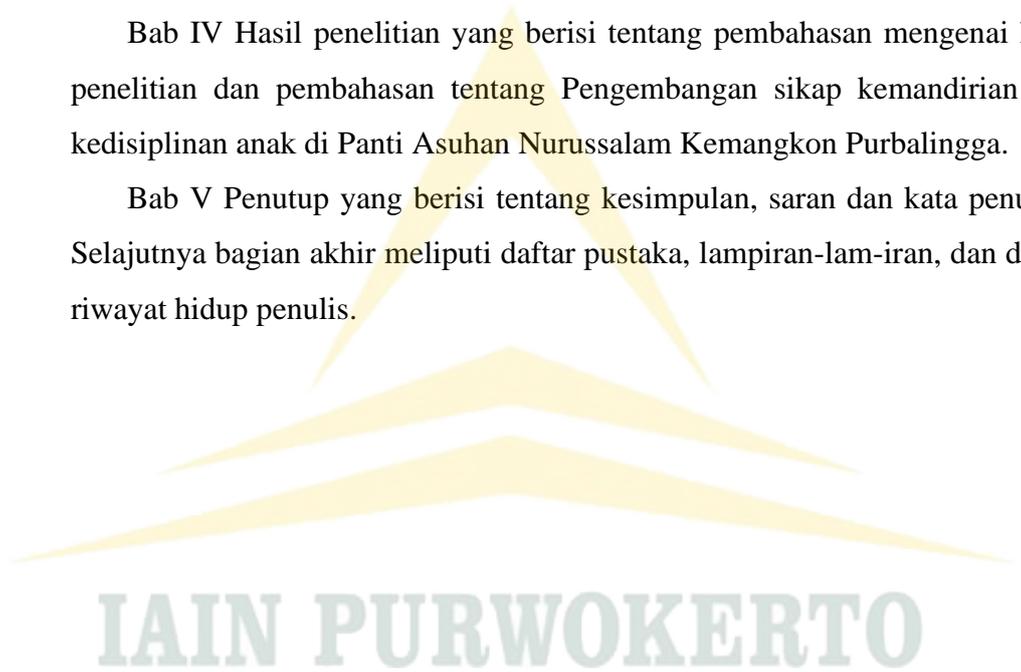
Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terbagi menjadi 3 sub bab. Sub bab pertama membahas tentang sikap kemandirian dan kedisiplinan, sub bab kedua membahas tentang anak panti asuhan, sub bab ketiga membahas tentang profil panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Selanjutnya bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassian* yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁹ Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa karakter lebih identik dengan akhlak, moral, watak atau nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan menjadi ciri yang membedakan individu satu dengan yang lainnya.

Sementara pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.³⁰ Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta

²⁹ Ani Nur Aeni, Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam, *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Tahun 2014, Vol. 1, No. 1, hlm. 50.

³⁰ Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Tahun 2015, Vol. 9, No. 3, hlm. 465.

didik, guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.³¹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan seluruh perbuatan baik yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh terhadap karakter siswa.

Disebutkan dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³¹ Euis Puspitasari, Pendekatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Edueksos*, Tahun 2014, Vol. III, No. 2, hlm. 46.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cintai Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³²

Jadi dalam pendidikan karakter menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 butir nilai pembentuk karakter, akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas beberapa butir nilai pendidikan karakter, yaitu tentang kemandirian dan kedisiplinan.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membangun dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran

³² Hartono, Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Jnana Budaya*, Tahun 2014, Vol. 19, No. 2, hlm. 262.

keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³³

Pendidikan karakter hanya mungkin terealisasi apabila nilai-nilai diberikan melalui praktik-praktik hidup peserta didik itu sendiri, lebih daripada sekedar pemberian informasi mengenai nilai-nilai.³⁴ Oleh karena itu, sebaiknya pendidikan karakter selalu diberikan kepada anak secara berkelanjutan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

B. Sikap Kemandirian

1. Pengertian Sikap Kemandirian

Menurut Sarwono sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif, kecenderungan sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Kemandirian adalah

³³ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 2015, Vol. V, No. 1, hlm. 92.

³⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 61.

kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta selalu berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.³⁵

Istilah mandiri seringkali disamakan dengan kemandirian. Kata mandiri berasal dari kata dasar diri, begitu pula dengan kemandirian berasal dari kata diri- yang mendapat imbuhan awal ke dan akhiran an sehingga terbentuklah kata kemandirian. Menurut beberapa ahli kemandirian menunjuk pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri, penampilan keputusan pribadi yang didasari pengetahuan lengkap tentang konsekuensi berbagai tindakan serta keberanian menerima konsekuensi dari tindakannya, kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, aktivitas perilaku yang terarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, dan mencoba memecahkan atau menyelesaikan masalah sendiri tanpa minta bantuan pada orang lain dan mampu mengatur diri sendiri.³⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap kemandirian dapat diartikan sebagai usaha menanamkan atau membentuk sikap seseorang dalam hal menyelesaikan masalah dengan penuh percaya diri atau dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian dalam mengurus diri dan menghasilkan suatu materi dengan bekal keterampilan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dapat mengarahkan seseorang menuju kesuksesan dalam menjalani proses kehidupan dengan penuh rasa percaya diri dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang dapat melakukannya mungkin merupakan orang yang telah

³⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 185.

³⁶ Imas Diana Aprilia, Pengembangan Kemandirian Remaja Tunarungu, *Jurnal Telaah*, Tahun 2019, Vol. 8, No. 2, hlm. 119.

memikirkan dengan seksama serta telah mengetahui apa yang dikerjakannya baik dari sisi positif maupun dari sisi negatifnya.

2. Bentuk-bentuk Kemandirian

Robert Havighurst dalam buku yang ditulis oleh Desmita, membedakan kemandirian menjadi empat bentuk kemandirian, yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.
- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.³⁷

Sementara itu, Steinberg dalam buku milik Desmita membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

- a. Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.³⁸

Berdasarkan pembagian kemandirian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian mencakup tentang beberapa hal, yaitu sesuatu yang ada dalam diri individu serta tentang hubungan dengan orang lain.

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

3. Usaha Menanamkan Sikap Kemandirian

Menjadi individu yang memiliki sikap kemandirian harus ditanamkan sejak kecil oleh orang tua atau orang yang mengasuhnya. Dalam melatih kemandirian anak memang bukan hal yang mudah, akan tetapi hal tersebut dapat dilakukan meskipun dengan cara bertahap. Seorang anak akan terbiasa mandiri apabila ia diberi kesempatan untuk melakukannya. Karena sikap kemandirian bukanlah hal yang bisa didapat hanya dari gen atau keturunan orang tua, maka harus ada usaha menanamkan sikap kemandirian pada anak, beberapa usaha untuk menanamkan sikap kemandirian anak antara lain:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah
- c. Memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lain
- e. Menjalani hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.³⁹

Sedangkan usaha yang dapat dilakukan dalam menanamkan kemandirian pada anak di panti asuhan, yaitu:

- a. Saling menghargai antar anak-anak panti
- b. Menambah interaksi kepada anak panti, sehingga tercipta keterbukaan serta kedekatan hubungan antara pengasuh dengan anak panti
- c. Mendorong anak untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki
- d. Adanya aturan panti asuhan yang dapat mendorong anak panti untuk mandiri
- e. Memahami perilaku anak panti dan menghargai semua karyanya

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

Selain itu, menurut Zakiyah Dradjat terdapat 6 ranah yang dapat membentuk kemandirian :

a. Kebebasan

Lamman, Frank, dan Avery menyatakan bahwa kemandirian seorang dapat dilihat melalui kebebasan dalam membuat keputusan, tidak merasa cemas, takut ataupun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain. Kebebasan membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidupnya.

b. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Menurut Suryana inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan caracara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.

c. Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu sikap yang menunjukkan keyakinan bahwa seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik, sehingga dapat mengembangkan rasa dihargai. Sikap Memiliki ciri-ciri seperti, bersikap tenang dalam melakukan segala hal, mempunyai pontensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kecerdasan yang cukup dan selalu berfikir positif.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah berani menanggung resiko atas konsekuensidari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan mampu membedakan antara kehidupan dirinya dengan orang yang ada di sekitarnya.

e. Ketegasan Diri

Ketegasan diri menunjukkan suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Bentuk kemandiriannya di tunjukkan melalui keberaniannya untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat walaupun berdeda dengan orang lain.

f. Kontrol Diri

Kontrol diri mengandung suatu pengertian kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku tanpa bimbingan atau arahan dari orang lain.⁴⁰

4. Ciri-ciri Sikap Kemandirian

Individu dapat dikatakan telah memiliki sikap kemandirian apabila individu tersebut memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- a. Kebebasan, seseorang mampu memilih gaya hidup yang di sukainya dan mengambil keputusan secara bebas.
- b. Tanggungjawab, dalam berbagai hal seseorang berani menanggung resiko atas apa yang telah dikerjakan, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- c. Memiliki pertimbangan, seseorang mempunyai pertimbangan rasional dalam mengevaluasi masalah dan situasi serta mampu mempertimbangkan dan menilai pendapat.
- d. Merasa aman ketika berbeda dengan orang lain, individu merasa aman dalam mengeluarkan pendapat berdasarkan nilai-nilai kebenaran di lingkungannya.
- e. Kreativitas, individu mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat serta tidak mudah menerima ide dari orang lain⁴¹

Berdasarkan pada pemahaman Chabib Thoha, ciri atas sikap seorang individu yang mandiri itu dapat dirumuskan klasifikasinya antara lain:

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Apabila menjumpai masalah berusaha dipecahkan sendiri tanpa menggantungkan diri pada bantuan orang lain

⁴⁰ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan-bulan, 1993), hlm. 73.

⁴¹ M. Ali dan Asrori, M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 52.

- d. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- e. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.⁴²

Dari beberapa ciri-ciri yang telah disebutkan dapat disimpulkan ciri-kemandirian secara garis besar yaitu tanggung jawab atas apa yang dilakukan, memiliki kebebasan serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam mengambil keputusan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kemandirian

Sikap kemandirian pada seseorang semata-mata bukanlah sesuatu yang melekat dalam diri individu sejak lahir, tetapi perkembangannya selain dari bawaan sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya juga bisa didapat dari lingkungan. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri anak sendiri, meliputi:

- 1. Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi diri sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi dari orang lain.

- 2. Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar, meliputi

- 1. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya tingkat kemandirian anak. Lingkungan yang baik akan mempercepat tercapainya tingkat kemandirian siswa, sedangkan lingkungan yang buruk akan menghambat tercapainya kemandirian siswa.

⁴² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.124.

2. Karakteristik sosial

Karakteristik sosial dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, misalnya tingkat kemandirian anak dari status sosial.

3. Stimulasi

Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulus.

4. Komunikasi antar pribadi

Anak mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan. Peran pengasuh yang menjadi orang tua sangat diperlakukan bagi anak sebagai penguat perilaku yang telah dilakukannya. Oleh karena itu efektifitas antar pribadi merupakan hal yang penting dalam pembentukan kemandirian.

5. Cinta dan kasih sayang

Cinta dan kasih sayang terhadap anak sebaiknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi kemandirian anak, apabila cinta dan kasih sayang kepada anak diberikan secara berlebihan dapat membuat anak manja atau kurang mandiri.

6. Kualitas interaksi anak dengan pengasuh

Interaksi atau komunikasi dapat mempengaruhi kemandirian anak, semakin baik kualitas interaksi antara anak dengan pengasuh sebagai orang tua dapat meningkatkan kemandirian seorang anak.

7. Pendidikan dari orang tua

Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara membentuk kemandirian anak.⁴³

Ada sejumlah faktor yang sering disebut korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut:

⁴³ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto: 2002), hlm. 95.

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sikap kemandirian yang tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orang tuanya yang muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orang tua yang sering mengeluarkan kata-kata “jangan” tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan *punishment* akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai bentuk kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.⁴⁴

Dari uraian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian, dapat disimpulkan bahwa sikap kemandirian yang dimiliki oleh individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua jenis faktor yaitu internal yang berasal dari dalam diri individu seperti emosi dan

⁴⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 118.

intelektual, kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

C. Sikap Kedisiplinan

1. Pengertian Sikap Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Disiplin berasal dari bahasa Latin, *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini muncullah kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam penggunaannya kata disiplin mengalami perkembangan makna ke dalam dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma atau tunduk pada pengawasan, dan pengadilan. Kedua, disiplin sebagai latihan, pembiasaan yang bertujuan mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib. Hakekat disiplin adalah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan dalam mena'ati semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.⁴⁵

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah “disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi karena paksaan”.⁴⁶ Disiplin yang muncul karena kesadaran dalam diri biasanya karena memiliki kesadaran akan pentingnya suatu sikap disiplin dalam menjalani kehidupan, sehingga dengan senang hati menjalankan aturan yang ada tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sedangkan disiplin yang berasal dari paksaan merupakan disiplin yang biasanya didasari pada rasa takut terhadap orang lain atau takut terhadap hukuman yang didapat apabila melanggar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap menaati atau mematuhi suatu aturan yang berlaku dalam melaksanakan suatu tindakan ataupun perbuatan.

⁴⁵ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014) hlm. 190.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

2. Macam-macam Disiplin

Ali Imron menyatakan bahwa disiplin terbagi menjadi tiga macam, yaitu: disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.⁴⁷

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan memiliki disiplin yang tinggi apabila peserta didik bersedia duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru. Tidak cukup sampai disitu, peserta didik juga dituntut untuk melaksanakan perintah guru dan tidak boleh membantahnya. Dalam disiplin jenis ini, terdapat penekanan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga membuat peserta didik merasa ketakutan dan terpaksa.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dipersilahkan melakukan apapun, sepanjang hal tersebut dianggap baik oleh mereka. Konsep ini merupakan kebalikan dari konsep sebelumnya yaitu konsep *otoritarian*.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab

Pada konsep ini peserta didik diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja, namun konsekuensinya adalah mereka harus menanggung akibat dari perbuatan tersebut. Peserta didik memang diberikan kebebasan dalam berbuat, akan tetapi mereka tidak boleh menyalahgunakannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa

⁴⁷ Daryanto dan Suryati Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 135.

meskipun bebas, tetapi ada batasan-batasan tertentu di lingkungan sekolah yang harus ditaati oleh mereka. Konsep ini merupakan konsep gabungan antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.

3. Unsur-unsur Disiplin

Ada empat unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya mendisiplinkan peserta didik menurut Unardjan. Unsur-unsur kedisiplinan tersebut diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

a. Aturan-aturan (*Rules*)

Aturan disini digambarkan sebagai pola berperilaku seseorang, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Aturan-aturan ini harus memiliki nilai pendidikan dan membantu anak untuk menahan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

b. Hukuman (*Punishment*)

Hukuman berasal dari kata kerja latin berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Ada tiga fungsi hukuman diantaranya:

1. Menghalang

Hukuman dapat menghalangi anak untuk mengulangi suatu tindakan yang tidak diinginkan oleh orang tua, guru, dan masyarakat.

2. Mendidik

Sebelum siswa mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.

3. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

⁴⁸ Unardjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 15.

4. Penghargaan (*Reward*)

Istilah penghargaan berarti, tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan.

5. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi ini menjadi ciri-ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin, sedangkan fungsi konsistensi dalam kedisiplinan adalah:

- a. Untuk meningkatkan proses belajar dalam berdisiplin
- b. Konsisten memiliki nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dalam masyarakat serta menjauhi dari tindakan buruk.
- c. Konsisten membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat.

4. Usaha Menanamkan Sikap Kedisiplinan

Memerhatikan pendapat Reisman and Payne dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, dapat dikemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:⁴⁹

- a. Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

menerima semua perasaan, mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah.
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- g. Disiplin yang integrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

Menanamkan sikap disiplin pada anak dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan kesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan

pengembangan kepribadian anak, seperti emosi, disiplin, budi pekerti dan lain sebagainya.

Menurut E. Mulyasa, pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia.⁵⁰

2. Metode keteladanan

Menggunakan metode keteladanan dapat dilakukan dengan memberikan nasihat serta panutan. Nasihat merupakan ajaran atau pelajaran baik yang diberikan seseorang untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan yang dinasihatinya.⁵¹ Sedangkan panutan merupakan contoh sikap pada diri seseorang.⁵² Pemberian nasihat akan lebih tersampaikan apabila disertai dengan contoh.

Selain itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menegakan sikap disiplin antara lain:

a. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan

⁵⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 166.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1670.

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1728.

disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d. Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e. Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.⁵³

Untuk menjadi individu yang memiliki sikap disiplin maka individu tersebut harus membiasakan diri untuk bersikap disiplin meskipun dari hal-hal yang kecil secara konsisten. Karena sikap disiplin bukanlah sikap yang semata-mata diturunkan dari orang tuanya tetapi sikap yang perlu dilatih secara konsisten. Menjalankan suatu tugas ataupun pekerjaan harus dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan, bukan menjadi suatu kesenangan. Karena seseorang akan lebih mudah menerapkan sikap disiplin dalam suatu pekerjaan apabila ia mencintai pekerjaannya.

5. Ciri-ciri Anak Disiplin

Menurut Athefa dalam jurnal yang ditulis oleh Risma, Waode Suarni, dan Alber Tigor Arifyanto, orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁴

- a. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada
- b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu
- c. Kehidupannya tertib dan teratur
- d. Tidak mengulur-ulut waktu dan menunda pekerjaan

Sedangkan menurut Dimiyati dalam jurnal yang ditulis oleh Hari Suwignyo dan Eko Nusantoro, ciri-ciri individu yang mempunyai disiplin yaitu:⁵⁵

⁵³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 45.

⁵⁴ Risma, Waode Suarni, dan Alber Tigor Arifyanto, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal BENING*, Tahun 2020, Vol. 4, No. 1, hlm. 90.

⁵⁵ Hari Suwignyo dan Eko Nusantoro, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas VIII D, *Indonesian Journal of Guidance Counseling*, Tahun 2015, Vol. 4, No. 3, hlm. 40.

- a. Berkemampuan mengamati suatu realitas secara efisien, apa adanya, dan terbatas dari subjektivitas
 - b. Dapat menerima diri sendiri dan orang lain secara wajar
 - c. Berperilaku spontan, sederhana, dan wajar
 - d. Terpusat pada masalah atau tugasnya
 - e. Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi
 - f. Memiliki kebebasan dan kemandirian yang tinggi
 - g. Memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya
 - h. Dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah
 - i. Dapat mengalami pengalaman puncak, terwujud dalam kreativitas, penemuan, kegiatan intelektual, atau kegiatan persahabatan
 - j. Memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi
 - k. Dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar
 - l. Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka
 - m. Memiliki standar kesusilaan tinggi
 - n. Memiliki rasa humor
 - o. Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan
 - p. Memiliki otonomi tinggi
6. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

Faktor penyebab kurangnya disiplin dari masing-masing individu disebabkan kurangnya perhatian dalam kehidupan sehari-hari terutama dari orang tuanya. Ketidaksiplinan dalam masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, karena yakni meningkatkan mutu proses belajar mengajar, sedikit menyentuh aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah, dan sama sekali tidak pernah menyentuh aspek budaya dan iklim sekolah.⁵⁶

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

- a. Faktor dari dalam (intern)

⁵⁶ Andy Chandra dan Arihta Perangin Angin, Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat, *Jurnal PSYCHOMUTIARA*, Tahun 2017, Vol. 1, No. 1, hlm. 3.

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

b. Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari beberapa jenis lingkungan, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang dicontoh oleh anak.

2. Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya.

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan

teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.⁵⁷

D. Pendidikan *Boarding School*

1. Sistem Pendidikan *Boarding School*

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu.⁵⁸ Pendidikan *Boarding school* merupakan pendidikan yang berpola asrama yang merupakan perpaduan sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan dan pengajaran selama 24 jam.⁵⁹ Pendidikan *Boarding school* dilakukan dengan mengkondisikan santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total.⁶⁰

Kehidupan dalam asrama (*boarding*) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku santri atau siswa. Hal ini mengingat materi bahan ajar yang disampaikan di kelas formal lebih menitik beratkan pada unsur kognitif, *transfer of knowledge*. Padahal untuk merubah sikap dan perilaku siswa juga diperlukan unsur lainnya yaitu afektif dan psikomotori. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus dan itu hanya dapat dilakukan dengan program sekolah asrama (*Boarding school*).⁶¹

⁵⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hlm. 45.

⁵⁸ Hendriyenti, Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang, *Jurnal TA'DIB*, Tahun 2014, Vol. XIX, No. 02, hlm. 208.

⁵⁹ Mursyid Fikri & Ferdinan, Peranan Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 45.

⁶⁰ Mohamad Sholikhun, Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem *Boarding School*, *Jurnal Studi Keislaman*, Tahun 2018, Vol. 4, No. 1, hlm. 51.

⁶¹ Surya Atmaja, Sistem Pembelajaran *Boarding School* dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, *Jurnal al-Bahtsu*, Tahun 2019, Vol. 4, No. 1, hlm. 97.

Siswa yang tinggal di *boarding school* diwajibkan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak *boarding school* dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Aturan yang harus dilakukan oleh siswa di *boarding school* antara lain: sholat berjama'ah, tadarus dan mengaji, hafalan surat, dan kepesantrenan. Kegiatan-kegiatan asrama ini harus dilakukan oleh siswa, sehingga siswa dituntut untuk bisa membagi waktu antara belajar materi yang ada di sekolah dengan belajar materi yang ada di asrama/pesantren. Siswa dididik dan dibina dengan metode kepesantrenan yang modern dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di zaman modern.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan *boarding school* merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang saling berkaitan dalam suatu lembaga. Sistem pendidikan *boarding school* tidak hanya memberikan beberapa pengajaran materi, tetapi juga menyatukan antara tempat tinggal dan sekolah, serta pengajaran mengenai pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama.

2. Keunggulan Pendidikan *Boarding School*

Menurut Sutrisno dalam jurnal yang ditulis oleh , ada beberapa keunggulan dari *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler, yaitu:⁶²

a. Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah reguler. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan, perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis,

⁶² Hendriyenti, Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang, *Jurnal Ta'dib*, Tahun 2014, Vol. XIX, No. 02, hlm. 208.

tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampai ruang dapur.

c. Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru. Ditambah lagi dengan kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin, dan lain-lain.

d. Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

e. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai daerah dari latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

f. Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan Kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama di sekolah. Sekolah-sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.

3. Kelemahan Pendidikan *Boarding School*

Selain memiliki beberapa kelebihan, sistem pendidikan *boarding school* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:⁶³

a. Terkesan eksklusif

Banyak sekolah berasrama yang betul-betul mengurung peserta didiknya di asrama sehingga mereka cenderung eksklusif, tidak mengenal lingkungan. Jika pulang ke rumah cenderung menganggap kondisi di luar negatif semua sehingga menutup diri terhadap dunia luar. Kesan eksklusif ini menjadi satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari *boarding school*, sehingga menjadi tugas para pengelola *boarding school* untuk membuat kesan eksklusif ini menjadi cair di tengah-tengah masyarakat.

b. Dikotomi guru sekolah dan guru asrama atau pengasuh

Sampai saat ini sekolah berasrama mencari guru yang cocok untuk sekolah berasrama, sekolah-sekolah tinggi keguruan tidak memproduksi guru-guru sekolah berasrama. Akibatnya, masing-masing sekolah mendidik guru asramanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Guru sekolah (mata pelajaran) bertugas hanya untuk mengampu mata pelajarannya, sementara guru asrama (pengasuh) adalah tersendiri hanya bicara soal pengasuhan.

⁶³ Tantan Heryadi, Tantri Fitriani, Zaenal Mutaqin, Implementasi Pendidikan Berasrama (*Boarding School*) di MTs Al Falah Tanjungjaya, *Jurnal Sekolah Tinggi Islam*, hlm. 163.

c. Kurikulum pengasuh yang tidak baku

Salah satu yang membedakan sekolah-sekolah berasrama adalah kurikulum pengasuhnya, kalau bicara kurikulum akademiknya dapat dipastikan hampir sedikit perbedaannya. Semua mengacu kepada kurikulum KTS-nya produk Depdiknas dengan ditambah pengayaan atau suplemen kurikulum internasional dan mulok. Namun jika berbicara pola pengasuhan sangat beragam, dan disiplin.

d. Jarak tempat tinggal dan sekolah terlalu dekat

Umumnya sekolah-sekolah berasrama berada dalam satu lokasi dan dalam jarak yang sangat dekat, kondisi seperti ini yang telah banyak berkontribusi dalam menciptakan kejenuhan peserta didik berada di sekolah asrama. Dengan lingkungan yang terbatas ini menjadikan peserta didik merasa jenuh, butuh refreshing, dan merindukan kehidupan dunia luar, sehingga tidak salah kalau sebagian peserta didik ada yang nekat kabur, jalan-jalan, dan keluar lingkungan *boarding school* tanpa izin pengasuhnya.

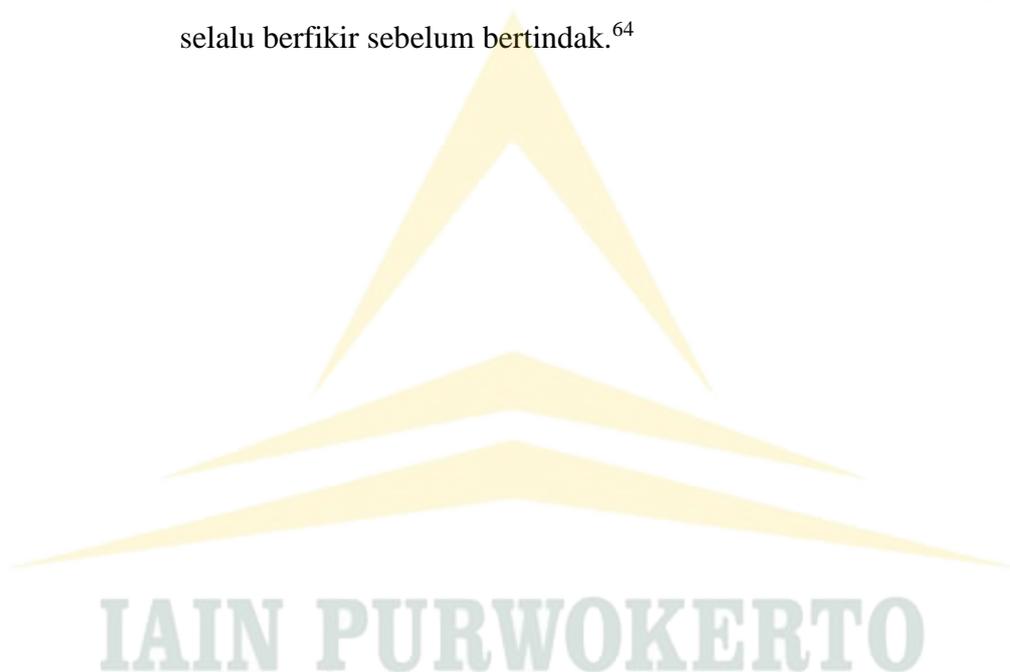
e. Biaya mahal

Pembiayaan besar dari *boarding school* memang wajar, pihak penyelenggara berusaha membuat fasilitas kenyamanan bagi peserta didik agar betah dalam belajar. Mulai dari penataan ruangan yang full Ac, fasilitas audio visual, dan lain sebagainya yang serba kenyamanan ini. Dari sudut pandang lain, ternyata hal ini menimbulkan *ekses* negatif juga, peserta didik menjadi terbiasa hidup mewah, di tempat mewah, dan jauh dari kesederhanaan. Lebih jauh lagi ditakutkan dalam kehidupan berikutnya mereka tidak siap menjalani hidup yang berbeda dengan ketika ia menuntut ilmu di sekolah serba mewah.

4. Tujuan Pendidikan *Booarding School*

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistiyorini *boarding school* yang juga dapat disebut dengan pondok pesantren memiliki beberapa tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan *boarding school* adalah:

- a. Untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai
- b. Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.
- c. Untuk membentuk generasi yang ber-*akhlakul karimah*, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.⁶⁴



⁶⁴ Andri Septilinda Susiyani & Subiyantoro, Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Tahun 2017, Vol. 2, No. 2, hlm. 331.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan kajiannya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵ Adapun jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif yaitu deskripsi secara menyeluruh mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁶⁶

Penelitian kualitatif difahami sebagai penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui hitungan-hitungan atau statistik. Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan perspektif partisipan. Ini diperoleh dari pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁶⁷ Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai partisipan adalah pengasuh panti, pengurus panti, anak-anak panti serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terkait dengan penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan pada anak asuh di panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2017), hlm. 6.

⁶⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 201.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Nurussalam. Alamat panti asuhan: Desa Pelumutan RT 09 / RW 03, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Adapun pertimbangan penulis memilih lokasi penelitian disini karena Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga merupakan salah satu panti asuhan yang memiliki kegiatan yang mampu membuat anak asuh menjadi anak yang mandiri dan disiplin, serta mampu membangun karakter mandiri dan disiplin pada anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September sampai dengan tanggal 20 Oktober 2020. Pertama kali penulis melakukan observasi awal pada bulan November 2019 untuk mengetahui lokasi dan bertemu dengan pengasuh panti asuhan, lalu pada bulan Juli penulis melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di panti asuhan, dilanjutkan pada bulan September sampai Oktober 2020 penulis melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini sekitar 1,5 bulan. Rentang waktu tersebut digunakan untuk wawancara, observasi, pengumpulan data, dan penyusunan hasil penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sumber data atau juga disebut sebagai subjek penelitian adalah: “Benda atau orang yang dimaksud atau tempat untuk mendapatkan data variabel yang dipermasalahkan.”⁶⁸ Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam memperoleh data dapat berupa penjelasan atau perilaku dari orang yang diamati, serta bisa juga berupa catatan yang dapat memberikan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 36.

informasi mengenai penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah penjelasan dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dengan menggali sumber secara langsung melalui responden. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, ada dua data primer yang digunakan yaitu:

1) Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi guna memecahkan masalah yang diajukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah: Pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga yaitu Bapak Muslikhun dan Pengurus Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga Bapak Ade Priono.

2) Responden

Responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara.⁶⁹ Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai responden adalah anak asuh yang di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung yang mampu memberikan tambahan atau penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 188.

cetak dan media internet. Dalam penelitian ini peneliti juga akan mengambil data dari foto, baik foto yang dokumentasi dari panti maupun foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁷⁰ Objek dalam penelitian ini adalah penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷¹ Metode pengumpulan data bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan cara-cara dalam suatu penelitian baik secara lisan maupun tulisan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dalam observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti seluruh kegiatan panti dalam rangka menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Estenberg dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono menjelaskan pengertian wawancara, menurutnya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³ Sedangkan Umar menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti daftar pertanyaan untuk dijawab untuk kesempatan lain, instrumen dapat berupa pedoman wawancara dengan *check list*.⁷⁴

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau biasa disebut juga dengan wawancara bebas, yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁷⁵

Dalam penelitian ini wawancara digunakan guna mendapatkan informasi dari sumber data atau responden mengenai deskripsi panti asuhan terkait dengan penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Sumber data atau responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu: pengasuh panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, pengurus

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

⁷⁴ Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 51.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, dan anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁷⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data terkait dengan panti asuhan dan data anak panti asuhan guna mendapat gambaran atau informasi melalui media tertulis atau media yang lainnya.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen administratif dan foto-foto atau kegiatan program dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada anak panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Dokumentasi diperlukan di dalam metode pengumpulan data guna memperkuat dan memperlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknis Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono mengemukakan langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

⁷⁶ Heri Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu data tersebut perlu untuk direduksi, setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil observasi, wawancara serta hasil penelitian tentang kegiatan penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan, ataupun teks naratif terkait dengan penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan masa yang bersifat sementara, dan akan dirubah meskipun tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan sebagainya.⁷⁸



⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga merupakan salah satu panti yang berada di bawah pimpinan lembaga PKU Muhammadiyah. Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga juga merupakan salah satu lembaga sosial di Kecamatan Kemangkon tepatnya berlokasi di sebelah selatan Kantor Balai Desa Pelumutan yaitu kompleks Masjid Nurussalam, Desa Pelumutan RT 09/03, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Desa Pelumutan merupakan desa yang berada di Kecamatan Kemangkon yang luas daerahnya kurang lebih 222,685 Ha dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara: Desa Senon, sebelah timur, Desa Majatengah, sebelah selatan: Sungai Serayu, sebelah barat: Desa Bokol.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Muslikhun yang bekerja sama dengan masyarakat Desa Pelumutan. Sebelum mendirikan Panti Asuhan Nurussalam, Bapak Muslikhun pernah bekerjasama mendirikan panti asuhan akan tetapi setelah beberapa tahun ada ketidak cocokkan prinsip sebagai pengurus dalam menjalankan panti asuhan, akhirnya pada tahun 2014 Bapak Muslikhun memutuskan untuk mundur sebagai pengurus di panti asuhan tersebut. Setelah beberapa bulan ada salah seorang warga yang mewakafkan tanah di Desa Pelumutan kepada Bapak Muslikhun untuk didirikan sebuah panti asuhan. Akhirnya Bapak Muslikhun beserta masyarakat Desa Pelumutan bekerjasama untuk membangun sebuah panti asuhan di atas tanah wakaf.

Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga pada awalnya ada 8 anak, kemudian setelah 6 tahun berdiri Panti Asuhan Nurussalam

menanggung 38 anak yang terdiri dari 21 anak perempuan dan 17 anak laki-laki. Untuk anak perempuan bertempat di rumah Bapak Muslikhun sedangkan untuk anak laki-laki di gedung halaman rumah yang terdiri dari dua lantai, lantai bawah untuk ruang sekretariat sedangkan lantai atas untuk kamar anak laki-laki.

Bapak Muslikhun mendirikan panti asuhan dengan memegang prinsip mengasah, mengasih, dan mengasuh. Mengasah dalam rangka untuk mencerdaskan anak yang tinggal di panti, kemudian mengasih dengan memberikan kasih sayang kepada anak yang tinggal di panti, dan mengasuh yaitu merawat anak yang tinggal di panti sehingga anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga merasa betah dan seperti hidup di dalam lingkungan keluarga dan tidak merasakan kekurangan kasih sayang.

Dalam mendirikan panti asuhan, Bapak Muslikhun menginginkan sebuah panti yang dapat menyinari lingkungan dan bisa dikenal oleh masyarakat. Maksud dari menyinari lingkungan yaitu panti bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar, jadi sebuah panti bisa memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Untuk dikenal oleh masyarakat anak-anak panti bisa berbaur mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar sehingga anak bisa bersosialisasi dengan mesyarakat dengan begitu panti benar-benar berada di tengah-tengah masyarakat dan dikenal oleh masyarakat.

3. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga terdapat struktur kepengurusan, dimana struktur kepengurusan tersebut berguna untuk mengurus hal-hal terkait panti asuhan. Adanya struktur kepengurusan di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, semua hal dapat teratur dan terurus dengan baik. Di Panti Asuhan Nurussalam dalam struktur organisasi sendiri merupakan struktur organisasi lini. Organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi yang

menghubungkan langsung secara vertical antara atasan dengan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang terendah, antara eselon satu dengan eselon yang lain masing-masing dihubungkan dengan garis wewenang atau komando. Organisasi Lini atau garis adalah suatu struktur dalam organisasi, selanjutnya pemberian tugas dan wewenang terjadi secara langsung. Dari atas kebawah, yakni dari pimpinan ke bawahan.⁷⁹

4. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga memiliki beberapa sarana dan prasarana dalam rangka mendukung proses penanaman pendidikan karakter anak termasuk sikap mandiri dan sikap kedisiplinan anak. Sarana dan prasarana yang memadai membuat anak lebih nyaman ketika berada di dalam panti asuhan. Sarana dan prasarana yang ada meliputi:⁸⁰

- a. Bangunan kantor
- b. Bangunan Masjid
- c. Bangunan aula
- d. Bangunan rumah pimpinan
- e. Bangunan dapur
- f. Bangunan asrama putri
- g. Bangunan asrama putra
- h. Ruang pengurus
- i. Ruang sekretariat
- j. Ruang TV
- k. Komputer
- l. Kipas angin

⁷⁹ Anonim, "Definisi dan Bentuk dari 6 Struktur Organisasi", 2020, Redaksi Beritaku, <https://beritaku.id/definisi-dan-bentuk-dari-6-struktur-organisasi/>, (diakses 29 Januari 2021, pukul 14:04).

⁸⁰ Wawancara dengan ustadz Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, Ade Priono. Pada tanggal 16 Oktober 2020.

- m. Kulkas
- n. Motor
- o. Kamar mandi/WC

Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk anak-anak yang ada di panti asuhan. Sarana dan prasarana yang ada membuat anak panti dapat menjadi anak yang lebih berkembang. Sarana dan prasarana masih ada dan pihak panti selalu berusaha untuk memperbaharui supaya anak selalu bisa mengembangkan diri baik dalam kegiatan yang dilakukan bersama maupun kegiatan yang dilakukan oleh sendiri melalui sarana dan prasarana yang ada.

5. Data Anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, Panti Asuhan Nurussalam menanggung 38 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 21 anak perempuan.⁸¹ Sedangkan tingkatannya dimulai dari tingkat MI sampai SLTA. Adapun data anak menurut tingkatannya yaitu:

a. Tingkat MI	: L = 4	P = 5	Jml = 9
b. Tingkat SLTP	: L = 4	P = 12	Jml = 16
c. Tingkat SMA	: L = 6	P = 7	Jml = 13
Jumlah	: L = 14	P = 24	Jml = 38

Dalam memenuhi segala kebutuhan anak membutuhkan biaya yang tidak sedikit, untuk memenuhinya panti asuhan mendapatkan dukungan dana yang berasal dari pemerintah daerah, donatur baik tetap dan yang tidak terduga, gaji dari ketua panti yaitu Bapak Muslikhun, serta hasil usaha panti yaitu menyewakan tarub. Tujuan penyewaan tarub selain pemasukkan untuk panti salah satunya juga untuk membantu masyarakat sehingga harga penyewaan tarub lebih murah dibandingkan dengan yang lain.⁸²

⁸¹ Dokumentasi Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga pada tanggal 11 November 2020.

⁸² Wawancara dengan Bapak Muslikhun, pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga pada tanggal 16 Oktober 2020.

6. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Untuk menanamkan sikap disiplin pada anak, pihak panti membuat jadwal agar anak tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang sudah menjadi kewajibannya. Jadwal kegiatan sehari-hari anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga dimulai dari pagi dengan diawali sholat subuh berjama'ah setiap paginya kemudian diteruskan dengan mengaji. Untuk kegiatan selanjutnya dimulai kembali ketika sholat dzuhur ketika anak sudah pulang sekolah. Kegiatan di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga berakhir setiap harinya pada jam 22.00, pada jam itu anak panti sudah diwajibkan untuk tidur agar besoknya anak bisa bangun pagi untuk memulai kegiatan kembali.⁸³

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan penelitian penulis telah memperoleh data mengenai penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Selanjutnya penulis akan menyajikan data dengan memaparkan data yang telah penulis peroleh dari penelitian mengenai bagaimana penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

Tujuan penanaman pendidikan karakter khususnya sikap kemandirian dan kedisiplinan yaitu supaya anak dapat hidup dengan kemampuan sendiri, tidak bergantung pada orang lain serta dapat mengatur dan mengalami perkembangan yang baik. Panti asuhan berusaha untuk menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak sehingga anak memiliki karakter kemandirian dan kedisiplinan yang baik.

⁸³ Dokumentasi Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga pada tanggal 16 Oktober 2020.

1. Bentuk-bentuk Kemandirian dan Kedisiplinan di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Sikap kemandirian di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

a. Kemandirian emosi

Setiap anak merupakan suatu harapan bagi orang tua termasuk anak yang ada di Panti Asuhan Nurussalam, mereka merupakan suatu harapan bagi orang tua, keluarga, maupun pengasuh panti. Oleh karena itu mereka dituntut untuk bisa bersikap mandiri dalam menajalani kehidupan nantinya. Kemandirian emosi berhubungan dengan ketergantungan hubungan emosional individu dengan orang tua atau orang yang lebih dewasa yang banyak melakukan interaksi dengannya.

Jadi kemandirian emosi yang dimaksud disini yaitu anak sudah bisa mengontrol emosinya sendiri dan tidak bergantung kepada emosi orang lain. Di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon sebagian besar anak sudah memiliki kemandirian emosi, mereka sudah bisa mengekspresikan perasaan mereka dan tidak lagi bergantung pada perasaan orang lain.

b. Kemandirian ekonomi

Perilaku kemandirian dalam aspek ekonomi yaitu anak memiliki kebebasan dalam mengatur ekonomi mereka sendiri. Memiliki kemampuan dalam mengatur ekonomi diperlukan anak panti karena suatu saat nanti anak akan menjalani kehidupan mereka sendiri sebagai orang tua. Anak diharapkan dapat mengaplikasikan pengalaman yang telah didapat di panti untuk kehidupan mereka selanjutnya ketika sudah keluar dari panti. Selain itu mereka juga diharapkan mampu mengatur ekonomi mereka sendiri dengan baik nantinya sebagai orang tua atau pun sebagai kepala keluarga.

c. Kemandirian intelektual

Anak yang memiliki sikap kemandirian intelektual dapat dilihat melalui kemampuannya dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi.

Di Panti Asuhan Nurussalam sebagian besar anak sudah memiliki kemandirian intelektual, mereka bisa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Akan tetapi meskipun mereka sudah memiliki kemandirian intelektual, pengasuh panti tetap mendampingi mereka dalam mengatasi masalah dengan tujuan untuk memastikan bahwa masalah yang mereka hadapi benar-benar selesai.

d. Kemandirian sosial

Kemandirian sosial yang dimaksud adalah kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dengan tidak bergantung atau menunggu aksi orang lain. Salah satu usaha yang dilakukan di Panti Asuhan Nurussalam dalam menanamkan sikap kemandirian sosial anak panti yaitu dengan menyekolahkan anak di pendidikan formal yaitu sekolah yang ada di luar panti. Hal itu dilakukan agar anak panti bisa bersosialisasi dengan anak-anak di luar panti, serta guru, dan penjaga di sekolah.

Di Panti Asuhan Nurussalam sebagian besar anak sudah memiliki kemandirian sosial, yaitu sudah mampu lebih dahulu mengajak interaksi orang lain. Ketika anak bisa menyesuaikan diri dengan orang lain berarti anak sudah memiliki sikap mandiri karena sudah bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.⁸⁴

Sedangkan sikap kedisiplinan di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menanamkan sikap disiplin dengan berdasarkan pada konsep *otoritarian* merupakan suatu cara menanamkan sikap disiplin dengan tidak memberi kebebasan anak dalam berekspresi. Panti Asuhan Nurussalam merupakan suatu lembaga yang mendidik anak dengan memberikan hak berekspresi bagi anak sehingga anak dapat berekspresi dengan bebas baik dalam menyampaikan pendapat atau

⁸⁴ Observasi pada tanggal 16 Oktober 2020 di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga.

perasaan mereka serta hal yang lainnya. Selain itu dengan memberikan kebebasan pada anak tidak akan membuat anak merasa takut dan terpaksa dalam menjalankan sesuatu. Akan tetapi kebebasan yang diberikan tetap dalam pengawasan pihak panti. Jadi di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga dalam menanamkan pendidikan karakter termasuk sikap disiplin tidak menggunakan konsep *otoritarian*.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Sikap disiplin yang ditanamkan menggunakan konsep *permissive* merupakan cara yang memberikan kebebasan seluruhnya pada anak. Dalam menanamkan sikap disiplin di Panti Asuhan Nurussalam juga tidak menggunakan konsep *permissive* karena meskipun anak diberi kebebasan tetapi mereka masih terikat akan aturan yang harus ditaati sehingga anak tetap terikat pada aturan yang ada di panti.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab

Menanamkan sikap disiplin dengan menggunakan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab merupakan konsep antara *otoritarian* dan *permissive*. Maksud dari gabungan kedua konsep diatas yaitu anak diberi kebebasan tetapi mereka masih terikat dalam suatu aturan. Panti Asuhan Nurussalam dalam menanamkan sikap disiplin pada anak menggunakan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab. Anak di Panti Asuhan Nurussalam bebas mengekspresikan sesuatu asalkan bersifat positif, tidak melanggar aturan yang ada di panti serta tetap mengikuti kegiatan panti.

2. Usaha Penanaman Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Anak merupakan hal yang sangat penting bagi suatu keluarga, karena anak merupakan generasi penerusnya. Sejak lahir anak dikenalkan oleh keluarga pada aturan-aturan, norma-norma, dan nilai-nilai budaya yang ada

berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. Orang tua atau keluarga merupakan tempat pertama seorang anak dalam melaksanakan proses sosialisasi sehingga apa yang ditanamkan oleh orang tua atau keluarga sangat berpengaruh dan menjadi dasar bagi anak dalam bersosialisasi di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu suatu keutuhan keluarga merupakan hal yang diperlukan sekaligus memudahkan orang tua dalam menanamkan pada anak mengenai nilai moral yang dipatuhi dan ditaati oleh anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri dan disiplin.

Perlindungan dari orang tua sangat berpengaruh bagi anak karena hal itu menjadi penguat atas apa yang telah dilakukannya. Akan tetapi bagi anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan dhuafa, mereka membutuhkan sosok lain pengganti orang tua. Tidak adanya peran ayah, ibu, ataupun ayah-ibu membuat anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan dhuafa kurang akan sebuah perhatian dan perlindungan dari orang tua, sehingga tidak ada sosok yang menjadi penguat atas apa yang mereka lakukan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan agar anak dapat tetap mendapatkan perlindungan dan pembinaan yaitu dengan tinggal di panti asuhan. Tinggal di panti asuhan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan anak yaitu dengan merawat, mendidik, dan memberikan hal-hal yang dilakukan orang tua kepada anak, sehingga anak tetap merasa hidup dalam keluarga yang utuh dan tidak merasa kekurangan akan perhatian dari orang tua.

Panti asuhan meberikan berbagai pendidikan dengan menggunakan cara tersendiri, salah satu yang diajarkan serta ditanamkan dalam diri anak yaitu sikap kemandirian dan kedisiplinan. Penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan pada anak diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh anak dalam menjalani kehidupannya dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

a. Usaha penanaman sikap kemandirian

Usaha yang dilakukan oleh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga dalam menanamkan sikap kemandirian anak yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti kegiatan di Panti Asuhan

Penanaman sikap kemandirian dimulai dari awal anak di panti sampai seterusnya agar hal tersebut melekat dalam diri anak dan menjadi suatu kebiasaan dalam diri anak. Panti asuhan memiliki beberapa kegiatan yang sudah dijadwalkan dari hari Senin sampai Minggu. Adanya jadwal kegiatan di panti bertujuan agar anak bisa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Mereka mengerti apa yang harus dilakukan selama di panti dan mengetahui apa yang seharusnya tidak dilakukan tanpa perlu diperintah oleh orang lain. Menurut Bapak Muslikhun dalam menanamkan sikap kemandirian berlaku sesuai usia anak. Untuk anak yang berusia 7 tahun mencuci piring dan baju belum dilakukan sendiri. Sedangkan untuk yang berusia di atas 7 tahun anak sudah wajib mencuci piring dan mencuci baju sendiri. Untuk anak putri yang berusia 7 tahun ke bawah tidak diharuskan membantu memasak di dapur sedangkan untuk anak putri yang berusia 7 tahun ke atas sudah diharuskan membantu memasak.

Sedangkan untuk kegiatan lain yang ada di panti seperti mengaji, membersihkan sekitar kamar dan sekitar panti semua anak panti wajib melaksanakannya. Pihak panti menanamkan dari awal bahwa panti asuhan merupakan rumah mereka sendiri jadi harus dijaga sendiri dengan bekerjasama tidak bergantung pada yang lain. Jadi mereka memiliki kewajiban yang harus dilakukan ketika berada di panti. Untuk kebutuhan yang memerlukan uang panti asuhan memfasilitasi seperti membutuhkan uang untuk membeli sabun, sepatu, baju maka panti asuhan akan memfasilitasinya akan tetapi untuk menjaganya menjadi tanggung jawab mereka sendiri. Dengan

hak itu anak akan mandiri tidak bergantung kepada orang lain sekaligus melatih anak untuk memiliki sikap tanggung jawab.

2. Memberikan keterampilan

Selain menanamkan kemandirian pada anak dengan berbagai kegiatan di panti, panti asuhan juga memberikan keterampilan pada anak mengenai dekor tarub, untuk anak-anak mulai dari jenjang SMP bisa ikut ketika ada yang menyewa tarub milik panti. Ketika ada yang menyewa tarub panti maka panti akan menyewa sekitar 2 tukang dari luar panti kemudian beberapa anak panti ikut dalam pemasangan dan mendekor tarub, sehingga anak bisa memiliki keterampilan untuk dijadikan bekal ketika anak sudah keluar dari panti.

Panti asuhan membebaskan anak panti untuk berkreasi dalam segala hal asalkan masih bersifat positif. Salah satunya beberapa anak membuat channel youtube bernama Ndopok_Project yang berisi cerita pendek dengan mengangkat berbagai tema, setiap tema yang diambil merupakan hasil pemikiran mereka sendiri. Apapun yang dilakukan anak panti selama masih bersifat positif maka pihak panti akan mendukung dan membantu apa yang perlu dibantu karena hal tersebut juga untuk melatih kemandirian anak serta menjadi bekal anak untuk kehidupan nantinya. Meskipun demikian anak masih tetap harus melakukan kewajibannya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan di panti.

b. Usaha penanaman sikap kedisiplinan

Usaha yang dilakukan oleh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga dalam menanamkan sikap kemandirian anak yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan

Peraturan dan jadwal kegiatan dilakukan dengan tertib dan tegas sehingga tidak ada alasan bagi anak untuk menunda-nunda sesuatu, serta tidak ada alasan untuk melanggar peraturan yang ada karena

setiap melanggar suatu aturan ataupun tidak mengikuti jadwal kegiatan maka akan ada hukumannya. Beberapa kegiatan yang ada di panti dalam rangka menanamkan sikap kedisiplinan anak yaitu sebagai berikut:

a. Mengaji

Dalam rangka menanamkan sikap kedisiplinan anak panti, pengasuh menjadwalkan anak untuk mengaji. Kegiatan mengaji dibimbing oleh ustadz Ade, ustadz Eli, serta pengasuh panti yaitu Bapak Muslihun. Anak panti diwajibkan mengaji setelah sholat Subuh, shalat Dzuhur, shalat Maghrib, dan setiap malam Minggu setelah makan malam. Sebelum dan sesudah mengaji anak diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu dengan tujuan agar kegiatan mengaji dapat berjalan lancar, materi yang disampaikan ustadz dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak panti, serta ilmu yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Materi yang diajarkan adalah materi pendidikan agama Islam seperti tajwid, fiqh, bahasa Arab, dan hafalan al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah, anak diharapkan dapat mengikuti kegiatan mengaji yang telah dijadwalkan serta dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan sebagai bekal untuk menjadi anak yang memiliki karakter baik.

b. Shalat berjama'ah

Kegiatan di Panti Asuhan Nurussalam yang bertujuan untuk menanamkan sikap kedisiplinan anak salah satunya dengan adanya kegiatan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah dilaksanakan di Masjid Pelumutan yang diimami oleh pengasuh panti yaitu Bapak Muslihun, dalam pelaksanaannya diawali dengan adzan yang dikumandangkan oleh salah satu anak panti. Setelah imam sudah siap maka segera dikumandangkan iqamat yang juga dikumandangkan oleh salah satu anak panti bisa anak

yang sama dengan yang mengumandangkan adzan atau bisa juga oleh anak yang berbeda.⁸⁵

Shalat yang diwajibkan berjama'ah yaitu shalat Subuh, shalat Maghrib, dan shalat Isya. Selain shalat wajib ada juga shalat sunah yang diwajibkan untuk berjama'ah yaitu shalat sunah Dhuha. Anak diwajibkan shalat berjama'ah sehingga apabila ada anak yang tidak berjama'ah maka ada hukumannya sendiri yaitu menghafal ayat al-Qur'an yang dipilih oleh pengasuh atau yang dipilih oleh ustadz. Hukuman bertujuan agar memberikan efek jera dan menanamkan sikap disiplin dalam diri anak serta sikap mandiri yaitu anak panti tidak perlu diperintah tetapi dengan sendirinya melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Dengan adanya shalat yang wajib berjama'ah bertujuan agar kesehariannya anak terbiasa untuk shalat berjama'ah dan shalat tepat waktu.

c. Menegakkan dan mentaati peraturan

Menegakkan peraturan dengan adanya sanksi apabila melanggar merupakan salah satu usaha yang dilakukan Panti Asuhan Nurussalam untuk menanamkan sikap disiplin pada anak panti. Sanksi diberikan kepada siapapun yang melanggar karena dalam Islam diajarkan bahwa kita harus bersikap adil. Dengan adanya sanksi diharapkan anak akan terbiasa mentaati peraturan panti dan menjadikan anak terbiasa untuk memiliki sikap disiplin, dengan memiliki sikap disiplin anak dapat menjalani kehidupan dengan baik dan dapat menghargai waktu.

Selain itu menurut Bapak Muslikhun di Panti Asuhan Nurussalam usaha dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak ada beberapa bentuk yaitu:⁸⁶

⁸⁵ Observasi pada tanggal 16 Oktober 2020 di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga.

⁸⁶ Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, Bapak Muslikhun, Pada tanggal 11 November 2020. Pukul 19.25.

- a. Usaha untuk menanamkan kemandirian dan kedisiplinan terhadap diri sendiri

Dalam rangka menanamkan sikap kemandirian terhadap diri sendiri, pengasuh Panti Asuhan Nurussalam mengadakan beberapa kegiatan diantaranya mengaji, tidur tepat waktu sebelum jam 22.00 WIB. Kegiatan mengaji dibimbing oleh ustadz Ade, ustadz Eli, serta pengasuh panti yaitu Bapak Muslihun. Anak panti diwajibkan mengaji setelah sholat Subuh, shalat Dzuhur, shalat Maghrib, dan setiap malam Minggu setelah makan malam. Sebelum dan sesudah mengaji anak diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu dengan tujuan agar kegiatan mengaji dapat berjalan lancar, materi yang disampaikan ustadz dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak panti, serta ilmu yang didapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Materi yang diajarkan adalah materi pendidikan agama Islam seperti tajwid, fiqh, bahasa Arab, dan hafalan al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu metode ceramah, anak diharapkan dapat mengikuti kegiatan mengaji yang telah dijadwalkan serta dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan sebagai bekal untuk menjadi anak yang mandiri, disiplin dan memiliki karakter baik.

Sedangkan jadwal tidur sebelum jam 22.00 WIB diberlakukan agar anak bisa disiplin terhadap waktu, apabila anak belum tidur setelah waktu yang ditentukan maka akan ada hukumannya yaitu menghafalkan ayat al-Qur'an yang dipilihkan oleh pengasuh panti yaitu Bapak Muslihun. Apabila ada tugas maka harus dikerjakan setelah shalat Isya, mereka diberi waktu untuk belajar bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dan harus sudah selesai tepat waktu yaitu jam 22.00 WIB. Jadwal diberlakukan supaya anak bisa lebih memanfaatkan waktu yang ada sesuai jadwal sehingga anak terbiasa memiliki sikap disiplin. Di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga sebagian

besar sudah memiliki kemandirian emosi karena dalam menjalankan sesuatu sudah tidak lagi bergantung pada orang lain.

- b. Usaha untuk menanamkan kemandirian dan kedisiplinan terhadap orang lain

Anak panti mendapatkan pendidikan di panti untuk menghormati pengasuh, pengurus, orang yang lebih tua, serta bisa bersosialisai dengan anak-anak panti yang lain. Selain itu salah satu usaha yang dilakukan dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti yaitu dengan menyekolahkan anak di pendidikan formal yaitu sekolah yang ada di luar panti. Hal itu dilakukan agar anak panti bisa bersosialisasi dengan anak-anak di luar panti, serta guru, penjaga di sekolah.

Ada juga kegiatan dalam rangka menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak terhadap orang lain yaitu setiap malam ahad kliwon diadakan pengajian serta santunan untuk janda dan duda. Dalam kegiatan pengajian tersebut ada petugasnya seperti pembawa acara, kultum, serta tilawatil qur'an, untuk yang bertugas yaitu dari anak-anak panti. Untuk anak-anak yang bertugas sebagian besar sudah memiliki kesadaran diri yaitu bersedia untuk menjadi petugas baik sebagai pembawa acara, kultum, ataupun tilawatil qur'an. Pengasuh serta para ustadz berharap hal itu akan membuat anak membuat anak memiliki sikap mandiri, disiplin bahkan tanggungjawab dalam menjalankan sesuatu baik untuk dirinya maupun orang lain. Selain itu anak panti diharapkan dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang lain di luar panti. Ketika anak bisa menyesuaikan diri dengan orang lain berarti anak sudah memiliki sikap mandiri dan disiplin karena sudah bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.

- c. Usaha untuk menanamkan kemandirian dan kedisiplinan terhadap lingkungan

Dalam menjalani kehidupan seseorang juga harus memiliki rasa peka terhadap lingkungan agar lingkungan di sekitar kita bersih dan kita terhindar dari berbagai macam penyakit. Pengasuh berusaha membuat anak asuh peka terhadap lingkungan dengan menanamkan bahwa lingkungan yang sehat merupakan suatu kebutuhan sehingga anak akan menjaga kebersihan dengan kesadaran diri. Akan tetapi tidak semua anak dengan cepat memiliki kesadaran diri akan hal itu, sehingga pengasuh membuat jadwal dimana anak panti harus membersihkan sekitar kamar mereka yaitu dengan disapu setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, serta langsung mencuci piring sendiri setelah makan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut anak diharapkan terbiasa mandiri dalam melakukan aktifitas tidak bergantung pada orang lain dan dapat disiplin dengan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu.

3. Faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang ada dengan tujuan memberikan layanan kesejahteraan bagi anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan dhuafa. Panti Asuhan Nurussalam kemangkong merupakan salah satu panti asuhan yang menampung anak-anak yang tidak punya ayah, ibu, atau keduanya dan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak tersebut. Tujuan panti asuhan yang ingin meningkatkan kesejahteraan sosial anak diharapkan benar-benar melayani kesejahteraan anak agar anak bisa hidup dengan layak dan dapat hidup mandiri serta disiplin di tengah-tengah masyarakat.

Sebelum masuk panti asuhan anak sudah ditanamkan pendidikan karakter oleh orang tua ataupun keluarganya sehingga sebagian besar sikap anak termasuk sikap kemandirian dan kedisiplinan anak dipengaruhi oleh

lingkungan keluarga sebelumnya. Di panti asuhan anak mendapatkan bekal berupa pelayanan dan kebutuhan dengan tujuan anak bisa hidup mandiri setelah keluar dari panti. Dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Pola asuh

Pola asuh merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi sikap seorang anak termasuk sikap kemandirian dan kedisiplinannya. Oleh karena itu penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan pada anak tidak terlepas dari peran orang tua, keluarga, dan pengasuh panti. Di Panti Asuhan Nurussalam dalam mengasuh anak menggunakan pola asuh yang melibatkan anak dalam melakukan sesuatu seperti dalam membuat tata tertib. Pembuatan tata tertib dilakukan dengan musyawarah antara pengasuh, pengurus, serta perwakilan dari anak panti. Melibatkan anak panti bertujuan agar anak yang menjadi perwakilan memberikan pendapat sehingga peraturan yang ditetapkan sesuai dengan keadaan anak-anak yang ada di panti sehingga mereka bisa melaksanakan aturan yang dengan sebaik-baiknya. Selain itu dengan melibatkan anak sejak awal akan membuat anak mengetahui tujuan dari peraturan yang dibuat dan menyadari konsekuensi yang ada ketika melanggar peraturan yang dibuat.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang termasuk sikap kemandirian dan kedisiplinan seseorang. Kebiasaan-kebiasaan yang ada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan membentuk kepribadian seseorang, kebiasaan-kebiasaan baik yang ada akan membentuk kepribadian baik bagi seseorang sedangkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat akan membentuk kepribadian yang kurang baik bagi seseorang. Jadi sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti dipengaruhi oleh lingkungan

dimana mereka tinggal. Di Panti Asuhan Nurussalam anak sudah dididik dan dibimbing dengan nilai-nilai Islami serta diberi keterampilan sebagai bekal anak bisa hidup mandiri dan disiplin ketika hidup di luar panti.

c. Interaksi sosial

Interaksi antara anak dengan pengasuh berjalan baik begitupula interaksi anak dengan masyarakat sekitar, hal itu dikarenakan pengasuh dan pengurus melibatkan langsung anak dalam kegiatan yang ada di masyarakat, contohnya kegiatan gotong royong, pengajian, dan sholat berjama'ah.

Hasil wawancara dengan salah satu anak, Margianto atau dikenal dengan nama Bowo menjelaskan bahwa “kalau ada kegiatan gotong royong di desa ya ikut bantuin tapi kita nyelesin kegiatan panti kaya bersih-bersih kamar jadi bersih-bersih kamarnya lebih pagi dari biasanya setelah itu baru ikut kegiatan gotong royong desa selain itu kalau kita bikin video buat Ndopok Project Official kita melibatkan warga sekitar jadi kadang kita bikin video di rumah warga, di toko warga dan mereka semua mendukung kegiatan kita”. (Pada tanggal 16 Oktober 2020).⁸⁷

d. Pendidikan

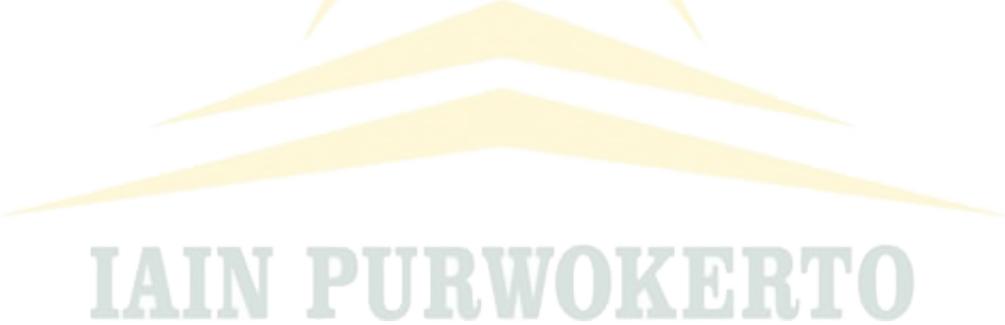
Pendidikan anak juga merupakan salah satu faktor yang membantu dalam membentuk kepribadian seseorang termasuk sikap kemandirian dan kedisiplinan dalam diri seseorang. Pendidikan dapat membantu bagi anak yang belum mandiri dan belum disiplin untuk menjadi seorang anak yang mandiri dan disiplin. Salah satu yang diusahakan Panti Asuhan untuk mendidik anak panti yaitu dengan sekolah, dengan anak bersekolah anak dapat berkembang dalam pola pikirnya karena di sekolah anak mendapat berbagai macam ilmu pengetahuan.

Pengasuh mewajibkan anak panti untuk belajar setelah shalat makan malam yaitu jam 20.00 WIB sampai jam 21.00 WIB. Ketika jadwal belajar tv dan hp dimatikan sebagai dukungan untuk proses belajar anak. Apabila ada hal yang belum paham atau ada yang tidak

⁸⁷ Wawancara dengan anak panti, Margianto, Pada tanggal 16 Oktober 2020. Pukul 19.40.

bisa diselesaikan sendiri maka mereka akan bertanya pada guru yang mengajar karena di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon ketika jam belajar ada guru les yang mengajari mereka. Akan tetapi guru yang mengajar tidak setiap hari datang, jadi kalau tidak ada guru maka mereka akan bertanya pada anak-anak yang jenjang pendidikannya lebih tinggi.

Hal itu dipertegas oleh pengasuh panti yaitu Bapak Muslikhun, beliau menjelaskan “disini anak sudah mandiri dan disiplin dalam belajar, mereka sudah tau ketika waktunya belajar ya mereka belajar tidak menunda-nunda jam belajar tanpa saya perintahkan ya walaupun kadang masih ada beberapa anak yang memang masih harus diperintahkan seringnya si anak yang masih di tingkat SD/MI kalau yang SMP sama SMA mereka sudah bisa mengkondisikan jadwal mereka. Kita membayar orang untuk mengajari mereka jadi ketika mereka ada yang belum paham atau ada soal yang mereka tidak bisa menyelesaikan sendiri mereka bisa tanya sama guru yang ada. Tapi karena guru yang ngajar disini sudah berkeluarga jadi ga bisa tiap hari kesini jadi kalau sedang tidak ada guru yang ngajar ya mereka tanya sama kakak kelas jadi mereka saling membantu satu sama lain”.⁸⁸



IAIN PURWOKERTO

⁸⁸ Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga, Bapak Muslikhun, pada tanggal 16 Oktober 2020. Pukul 20.07.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan tentang sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti dilakukan sedini mungkin dan disesuaikan dengan usia anak panti. Cara yang dilakukan dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti dilakukan dengan berbagai kegiatan sehari-hari dan peraturan yang ada di panti. Sikap kemandirian anak panti meliputi berbagai aspek yaitu sikap kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Sedangkan sikap kedisiplinan anak panti dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab. Salah satu usaha yang dilakukan panti asuhan dalam menanamkan kemandirian anak yaitu dengan memberikan keterampilan pada anak panti serta berbagai kegiatan yang bertujuan membentuk karakter mandiri pada anak. Sedangkan untuk menanamkan sikap kedisiplinan anak panti ditetapkannya jadwal untuk setiap kegiatan yang ada di panti sehingga anak akan terbiasa disiplin. Dengan demikian anak panti diharapkan dapat menerapkan sikap kemandirian dan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan dimanapun mereka nantinya.

Selain itu dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pola asuh, faktor lingkungan, faktor interaksi sosial, dan faktor pendidikan. Faktor yang ada sangat berpengaruh dan seringkali menjadi hambatan terhadap usaha pihak panti dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak. Adanya berbagai hambatan yang muncul selama anak dalam pengasuhan membuat mereka kurang bisa mengaplikasikan pengalaman dan keterampilan yang diberikan oleh pihak panti. Akan tetapi meskipun demikian pihak panti tidak

akan menyerah dan akan tetap berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti sehingga dapat tercipta anak panti yang mandiri dan disiplin.

B. Saran

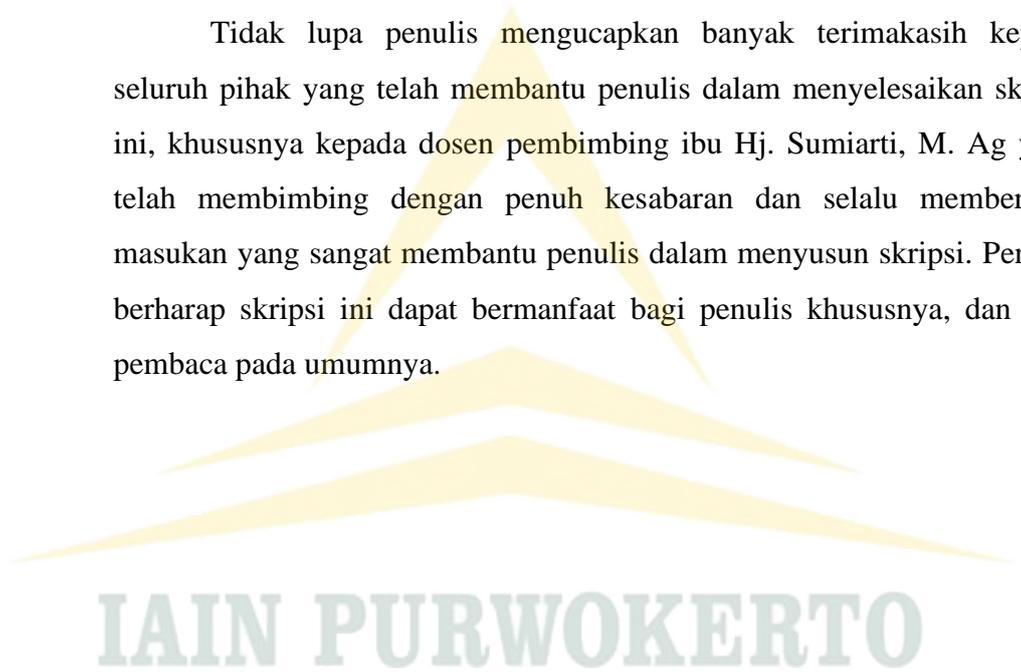
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga diharapkan tetap mempertahankan usaha yang dilakukan dalam proses menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti baik melalui kegiatan dan peraturan yang ada di panti maupun dengan pendekatan dengan anak panti.
2. Bagi pengurus Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga lebih memperhatikan kegiatan anak panti dalam kesehariannya baik ketika di panti maupun di luar panti, serta memberikan motivasi dan pengertian tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan hal-hal yang tidak perlu dilakukan demi tercapainya anak panti yang mandiri dan disiplin yang sesuai dengan ajaran Islam maupun norma-norma yang ada di masyarakat.
3. Bagi anak Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga sebaiknya lebih memperhatikan apa yang diarahkan oleh pengasuh ataupun pengurus panti sehingga dapat mengaplikasikan apa yang telah diajarkan kepada mereka. Selain itu anak asuh bisa mentaati peraturan yang ada, mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi rutinitas mereka di panti dengan tertib, disiplin, dan tidak bergantung kepada orang lain sehingga dapat menjadi anak yang memiliki karakter mandiri dan disiplin yang baik ketika menjalani kehidupan mereka.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun skripsi ini masih sangat sederhana. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangatlah mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak guna mengurangi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada dosen pembimbing ibu Hj. Sumiarti, M. Ag yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. 2014. "*Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*". Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 1.
- Ali, M, dan Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, M., dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprilia, Imas Diana. 2019. "*Pengembangan Kemandirian Remaja Tunarungu*". Jurnal Telaah, Vol. 8, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arraiyyah, M. Hamdar & Jejen Musfah. 2018. *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP.
- Atmaja, Surya. 2019. "*Sistem Pembelajaran Boarding School dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah*". Jurnal al-Bahtsu, Vol. 4, No. 1.
- Chandra, Andy, dan Arihta Perangin Angin. 2017. "*Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*". Jurnal PSYCHOMUTIARA, Vol. 1, No. 1.
- Daryanto, dan Suryati Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan-bulan.

- Erawati, Erni. 2018. *“Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang”*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3, No. 2.
- Fikri, Mursyid, & Ferdinan. *“Peranan Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”* Jurnal Tarbawi, Vol. 2, No. 1.
- Fitrah, Muh., & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian :Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Hartono. 2014. *“Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”*. Jurnal Jnana Budaya, Vol. 19, No. 2.
- Hendriyenti. 2014. *“Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang”*. Jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 02.
- Herdiansyah, Heri. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heryadi, Tantan, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqin. *“Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) di MTs Al Falah Tanjungjaya”*. Jurnal Sekolah Tinggi Islam.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Kriswanto, Erwin Setyo, & Sikha Basti Nursetya. 2014. *“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement (Penguatan)”*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 10, No. 2.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2015. *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Holistik Siswa”*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V, No. 1.
- Moerdiyanto, & Mohammad Sobri. 2014. *“Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya”*. Jurnal Harmoni Sosial, Vol. 1, No. 1.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3.
- P, Gurniawan Kamil. 2015. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi". *Jurnal TINGKAP*, Vol. XI, No. 1.
- Paulo. 1994. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*. Jakarta: Gramedia.
- Puspitasari, Euis. 2014. "Pendekatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 2.
- Risma, Waode Suarni, dan Alber Tigor Arifyanto. 2020. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*. *Jurnal BENING*, Vol. 4, No. 1.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Jurnal KORDINAT*, Vol. XVI, No. 1.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1.
- Sholikhun, Mohamad. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1.
- Soehartono, Irawan. 1998. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suid, dkk. 2017. *“Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh”*. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 5.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susiyani, Andri Septilinda, & Subiyantoro. 2017. *“Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No. 2.
- Suwignyo, Hari, dan Eko Nusantoro. 2015. *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas VIII D”*. Indonesian Journal of Guidance Counseling, Vol. 4, No. 3.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tu’u, Tulus. 2000. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umar. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Unardjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wulansari, Eka, dkk. 2018. *“Upaya Pengasuh dalam Membantu Menerapkan Perilaku Disiplin pada Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga)”*. Jurnal Satya Widya, Vol. 34, No. 1.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Kesugihan: Ihya Media.
- Anonim, 2020, *“Definisi dan Bentuk dari 6 Struktur Organisasi”*, Redaksi Beritaku, <https://beritaku.id/definisi-dan-bentuk-dari-6-struktur-organisasi/>, (diakses 29 Januari 2021, pukul 14:04)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga
Setelah kegiatan mengaji





Bapak Pengasuh Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga



Wawancara dengan Ade Priono (Ustadz Panti Asuhan Nurussalam)



Wawancara dengan anak-anak panti (putri)



Wawancara dengan anak-anak panti (putra)



Mengaji rutin (malam minggu)

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Pembina : Pimpinan Ranting
Muhammadiyah

Ketua : Muslikhun

Sekretaris : Darwono, S. Pd. I

Usman Solekhudin

Bendahara : Rokhadi Nur H.

Bidang Rumah Tangga : H. Suhadi Mislam

Kaswiyah

Rustam

Mutiroh

Suridi

Bidang Pendidikan Agama : Soleman

Timbul Artono

Tumardi

Nurwito

Admini

Bidang Pendidikan Umum : Drs. Suranto

Sudiro, S. Pd

Purnio Mistarotun

Fajar Qamarudin

Bidang Humas : Solikhun

Basori Marwin

Pujiarto

Rusinem

Adman

Bidang Kesehatan : Mukminarti

Nurohman Hasanudin

Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin s/d Kamis	04.00-04.30	Sholat subuh
	04.30-05.00	Pengajian
	05.00-06.00	Mandi/persiapan sekolah
	06.00-06.30	Sarapan pagi
	06.30-07.00	Berangkat sekolah
	12.00-12.30	Sholat duhur
	14.00-15.00	Pengajian
	15.00-15.30	Sholat ashar
	16.30-17.00	Mandi/persiapan maghrib
	18.00-19.30	Sholat maghrib dan pengajian
	19.30-20.00	Makan dan persiapan belajar
	20.00-21.00	Belajar malam
21.00-21.30	Persiapan tidur	
22.00-03.00	Santri sudah tidur	
Jum'at	04.00-04.30	Sholat subuh
	04.30-05.00	Pengajian
	05.00-06.00	Mandi/persiapan sekolah
	06.00-06.30	Sarapan pagi
	06.30-07.00	Berangkat sekolah
	11.30-12.30	Sholat jum'at
	14.00-15.00	Pengajian ibu-ibu
	15.00-15.30	Sholat ashar
	16.30-17.00	Mandi/persiapan maghrib
	18.00-19.30	Sholat maghrib dan pengajian
	19.30-20.00	Makan dan persiapan belajar
	20.00-21.00	Belajar malam
	21.00-21.30	Persiapan tidur

	22.00-03.00	Santri sudah tidur
Sabtu	04.00-04.30	Sholat subuh
	04.30-05.00	Pengajian
	05.00-06.00	Mandi/persiapan sekolah
	06.00-06.30	Sarapan pagi
	06.30-07.00	Berangkat sekolah
	12.00-12.30	Sholat duhur
	14.00-15.00	Pengajian
	15.00-15.30	Sholat ashar
	16.30-17.00	Mandi/persiapan maghrib
	18.00-19.30	Sholat maghrib dan pengajian
	19.30-20.00	Makan dan persiapan
	20.00-21.00	Pengajian malam
	21.00-21.30	Persiapan tidur
	22.00-03.00	Santri sudah tidur
Ahad	04.00-04.30	Sholat subuh
	04.30-05.00	Pengajian
	05.00-06.00	Mandi/makan/persiapan
	06.00-08.30	Ahad pagi
	09.00-09.30	Shalat Dhuha
	09.30-11.30	Bersih-bersih
	11.30-12.30	Shalat duhur
	13.00-15.00	Istirahat
	15.00-15.30	Sholat ashar
	16.30-17.00	Mandi/persiapan maghrib
	18.00-19.00	Sholat maghrib dan pengajian
	19.30-20.00	Makan dan persiapan belajar
	20.00-21.00	Bealajar malam
	21.00-21.30	Persiapan tidur
22.00-03.00	Santri sudah tidur	

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya pengasuh panti asuhan, pengurus sekaligus ustadz panti asuhan, dan anak-anak panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga. Berikut instrumen wawancaranya:

1. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga?
2. Apa motivasi untuk mendirikan panti asuhan?
3. Apa tujuan didirikannya panti asuhan?
4. Apakah panti asuhan hanya menerima anak yatim, piatu, yatim piatu atau juga menerima anak dhuafa?
5. Apakah panti menerima anak dari luar daerah kemangkon atau menerima dari luar daerah kemangkon juga?
6. Apakah ada kriteria khusus untuk anak yang bisa tinggal di panti asuhan?
7. Bagaimana keadaan anak-anak panti ketika awal berada di panti asuhan?
8. Bagaimana pendidikan agama islam di panti asuhan?
9. Bagaimanakah tugas dan tanggungjawab para pengurus panti asuhan?
10. Bagaimana cara pengasuh dan pengurus dalam menanamkan karakter anak agar bisa mandiri dan disiplin?
11. Apakah cara yang dilakukan sudah efektif dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti?
12. Kegiatan apa saja yang bertujuan membentuk karakter mandiri dan disiplin anak panti?
13. Apakah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan telah mencapai semua sasaran yang dituju?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur kepengurusan panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga
2. Jadwal kegiatan panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

3. Data anak-anak panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

C. Pedoman Observasi

1. Salah satu kegiatan panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga
2. Fasilitas panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga
3. Prestasi anak-anak panti asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga

HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Sabtu, 11 Juli 2020

Di Panti Asuhan

Narasumber : Pengasuh Panti
Asuhan

(Muslihun)

Peneliti : Permissi pak, bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga?

Narasumber : Dulu saya pernah menjadi salah satu pengurus di salah satu panti asuhan di Purbalingga, tetapi kemudian saya dan isteri memutuskan untuk pindah ke lumutan, disitu ada tanah kosong milik salah satu warga kemudian yang punya tanah mewakafkan tanah tersebut kepada saya untuk dibangun sebuah panti asuhan. Akhirnya saya bersama warga desa pelumutan bergotong royong untuk membangun sebuah panti. Suatu ketika pernah kurang bahan bangunan untuk membangun tiba-tiba ada kiriman barang bangunan tersebut dari hamba Allah sampai sekarang saya juga tidak tau siapa yang mengirimkan hanya bilang salah satu orang Sokaraja. Alhamdulillah ketika membangun panti Nurussalam ini selalu ada saja jalan dan rezeqi dalam membangun gedung panti hingga selesai dan berdirilah panti Asuhan Nurussalam.

Peneliti : Apa motivasi bapak yang membuat bapak menentukan untuk mendirikan panti asuhan?

Narasumber : saya ingin membantu sesama khususnya untuk anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan dhuafa. Akan tetapi ketika saya mendirikan panti asuhan saya ingin panti asuhan yang bisa bersinar di masyarakat, jadi sebuah panti yang tidak hanya memperoleh bantuan dari masyarakat tetapi panti asuhan yang juga bisa bermanfaat untuk masyarakat. Di masyarakat sini kan tidak semua

kalangan berada, ada juga masyarakat yang masih kekurangan contohnya janda ataupun duda yang sudah tua, jadi disini kami mengadakan pengajian setiap malam ahad kliwon dalam rangka mendidik anak untuk bisa saling berbagi dengan mereka sehingga mereka tidak terbiasa hanya mendapatkan sesuatu tetapi mereka juga bisa memberi meskipun uangnya masih dari saya. Di acara tersebut ada santunan untuk janda dan duda yang sudah tua serta pengajian dan setelah itu ada juguran. Jadi ada kegiatan pengajian untuk petugas pembawa acara dan pembacaan ayat suci al-Qur'an diisi oleh anak-anak panti setelah selesai ada acara juguran jadi antara panti asuhan dan masyarakat saling berinteraksi.

Peneliti : apa prinsip yang bapak pegang dalam mengasuh anak panti?

Narasumber : saya memegang prinsip mengasah, mengasih dan mengasuh. Mengasah artinya saya mengasah kecerdasan anak-anak sejak dia berada di panti, kemudian mengasih artinya saya memberikan kasih sayang sebagai orang tua mereka, dan untuk mengasuh artinya saya memberikan apa yang mereka perlukan sehingga anak bisa betah di panti.

Peneliti : bagaimana keadaan anak-anak panti waktu awal mereka datang ke panti? Apakah mereka sudah bisa mandiri dan disiplin?

Narasumber : macem-macem mba, ada yang memang dari awal sudah baik, sudah bisa mengurus dirinya sendiri, sopan, tanggung jawab, disiplin tapi ada juga yang waktu datang kaya preman. Jadi memang dia sudah hidup dengan orang tuanya untuk meminta minta di pinggir jalan jadi dia belu terbiasa untuk hidup mandiri maupun disiplin. akan tetapi bagaimanapun keadaan awal anak, kami menerima mba. Alhamdulillah setelah mereka hidup di panti adda kemajuan dalam diri mereka untuk bisa hidup mandiri dan disiplin karena meskipun mereka sedang pulang ke rumah mereka masih kami pantau.

Peneliti : Menurut bapak, apakah ada keterkaitan antara kegiatan yang ada di panti dengan penanaman nilai pendidikan karakter khususnya dalam sikap kemandirian dan kedisiplinan?

Narasumber : Jelas ada mba, setiap kegiatan maupun peraturan yang ada pasti ada tujuan dalam mendidik maupun menanamkan pendidikan karakter dalam diri anak termasuk sikap mandiri dan disiplin. contohnya ada setiap anak khususnya yang sudah berusia 7 tahun ke atas setelah makan mereka mencuci piring sendiri, membersihkan tempat tidur. Sedangkan dalam menanamkan disiplin kami membuat peraturan dalam rangka mendisiplinkan mereka, sudah ada jadwal setiap harinya jadi anak-anak panti harus bisa membagi waktu sesuai jadwal. Sebenarnya untuk pendidikan karakter seperti mandiri dan disiplin bisa terhadap diri mereka sendiri, masyarakat maupun lingkungan. Kalau diri sendiri mereka harus bisa mengurus diri sendiri, sedangkan untuk masyarakat mereka harus bisa berinteraksi dengan orang lain harus bisa sopan santun, kalau untuk lingkungan bagaimana mereka menjaga lingkungan mereka. Semua itu ada di dalam kegiatan kami mba.

Setting Wawancara : Sabtu, 11 Juli 2020

Di panti asuhan

Narasumber : Ustadz panti
asuhan

(Ade Priono)

Peneliti : Permissi mas, saya mau bertanya tentang pembelajaran dan kegiatan-kegiatan anak panti. Pertama saya ingi bertanya sudah berapa lama mas ade berada di panti?

Narasumber : saya sudah sekitar 4 atau 5 tahun di panti, saya juga tinggal di panti mba.

Peneliti : Dari awal memang sudah langsung mengajar ngaji atau enggak?

Narasumber : Enggak mba, awal panti ini berdiri saya termasuk salah satu anak yang awal tinggal disini, kemudian setelah beberapa tahun ada anak-anak yang tinggal disini kan mereka yang ke panti sesudah saya kebanyakan masih sekolah jadi saya ditunjuk untuk mengajar ngaji dengan salah satu anak yang lain yaitu mas Eli.

Peneliti : materi apa saja yang mas Ade ajarkan kepada anak-anak panti?

Narasumber : ada materi fiqh, Bahasa arab, ada juga sorogan al-Qur'an atau praktek semisal materinya wudhu jadi tergantung jadwal nya materi apa dihari itu.

Peneliti : Menurut mas Ade ada ga usaha panti dalam menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan untuk anak panti?

Narasumber : Jelas ada mba, kita disini penginnya anak bisa hidup dengan baik sesuai dengan yang agama kita ajarkan termasuk sikap mandiri dan disiplin. apapun hal baik kita usahakan tanamkan pada anak karena ga selamanya anak hidup di panti pasti suatu saat mereka akan keluar akan menjalani hidup baru di luar sana dan disini kita berusaha memberi bekal untuk kehidupan mereka nantinya ketika keluar. Salah satu yang diperlukan untuk bisa hidup baik nantinya ya bisa hidup dengan mandiri dan disiplin dan itu salah satu sikap

yang memang kami tanamkan dalam diri anak. Berbagai kegiatan yang ada di panti selalu ada tujuan baiknya dan termasuk salah satu usaha kita dalam menanamkan berbagai sikap yang baik dalam diri anak termasuk mandiri dan disiplin.

Peneliti : Menurut mas Ade anak-anak sudah bisa mandiri dan disiplin menjalankan kegiatan-kegiatan di panti atau belum?

Narasumber : Ada yang sudah ada yang belum mba, namanya anak-anak ya gitu masih ada yang sudah bisa mandiri tanpa saya atau yang lain ingatkan mereka sudah sadar sudah disiplin jam sekian kegiatannya ngapain ya mereka laksanakan dan kebanyakan itu untuk anak yang sudah besar. Sedangkan untuk anak yang masih kecil yang masih MI itu ya kadang masih belum bisa mandiri masih perlu dioprak-oprak tapi terkadang suatu waktu mereka juga bisa mandiri dan disiplin tentang jadwal kegiatan panti jadi masih dong dongan mba. Tapi setidaknya masing-masing anak sudah ada perubahan sikap yang baik dari awal mereka ke panti sampai sekarang.

Setting Wawancara : Sabtu, 11 Juli 2020

Di

panti asuhan

Narasumber : Anak panti
asuhan

Margianto

Peneliti : Sudah berapa lama tinggal di panti asuhan?

Narasumber : Sudah sekitar 3 tahun, dari kelas 5 dan sekarang naik kelas 2 SMP.

Peneliti : Kegiatan-kegiatan di panti menyenangkan atau enggak? Selalu ikut kegiatan panti?

Narasumber : Menyenangkan mba soalnya setiap kegiatan juga rame-rame jadi banyak temennya pas ikutan. Kebanyakan ikut paling kalo lg pulang ga ikut soalnya rumahnya kan di Senon jadi pas pulang ga ikut kegiatan selama 3 hari.

Peneliti : Pernah dihukum ga? Kalo iya gara-gara apa?

Narasumber : Pernah mba, dihukum gara-gara ga ikut sholat subuh berjama'ah pernah juga gara-gara jadwalnya tidur tapi belum tidur. Kalau disini kan kalau udah jadwalnya tidur memang harus tidur, setiap jadwalnya tidur bapak keliling buat ngecek ada yang masih mainan ga kalau ketauan masih mainan ya dihukum besoknya suruh ngafalin ayat al-Qur'an.

Peneliti : Menurut kamu bapak orangnya gimana?

Narasumber : Baik banget mba, kalau kita butuh beli apa gitu buat keperluan sekolah misalnya kalau ga minta uang saku pasti bapak kasih. Kalau ada apa-apa juga enak cerita sama bapak seringnya dikasih arahan gitu.

Peneliti : Kalau ustadz/pengurus disini gimana?

Narasumber : Mereka juga baik kita masih rikuh kalau mau cerita ke mereka masih enak cerita ke bapak. Kalau sama bapak kita enak mau cerita apa aja soalnya udah deket.

Peneliti : Menurut kamu sendiri ada perubahan lebih baik dalam hidup kamu dalam hal mandiri dan disiplin ga setelah tinggal di panti?

Narasumber : Ada mba, sebelum saya tinggal di panti saya kalau subuh pasti harus dibangunin tapi sekarang setelah tinggal di panti kadang udah ga harus di bangunin karena udah kebiasaan sholat subuh berjama'ah. Di rumah juga kalau sholat subuh ga setiap saat dibangunin seringnya bangun sendiri.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281)636533Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PAI / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|--------------------------|
| 1. Nama | : | NAFIDATUL FADILAH |
| 2. NIM | : | 1617402030 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| 4. Semester | : | VII (Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,60 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

“PENGEMBANGAN SIKAP PERCAYA DIRI DALAM HUBUNGAN SOSIAL BERDASARKAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN NURUSSALAM KEMANGKON PURBALINGGA”

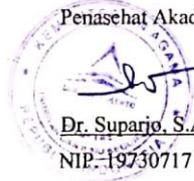
Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
2. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I.

Purwokerto, 27 November 2019

Mengetahui:

Penasehat Akademik



Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.

NIP. 19730717 199903 001

Yang mengajukan,

Nafidatul Fadilah

NIM. 1617402030

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 / Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO



Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 1622 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/XII/2019

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Abu Darin, M.Pd	Catur Cahya Ningrum	1617402188	Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Minat Belajar PAI Siswa Hiperaktif di SD Negeri Kaliputih.
2	H. Toifur, M.Si	Selina Ros Mutiasari	1617402079	Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto
3	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag	Tina Susriana	1617402221	Implementasi Pendidikan Cinta Rasul dalam Buku "Jangan Sekiti Rasulullah Al-Mustofa" Karya Ustadz Miftahurrahman El-Banjary.
4	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Maemunatahifah	1617402159	Implementasi Pembelajaran Takhassus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sambas Purbalingga.
5	Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.	Eka Agustina D.	1617402604	<i>Learning Qur'an Recitation in Different Times Various Majamats and The Implication for Student's Love on Qur'an in State Junior High School 2 Purwokerto</i>
6	Dr. H. Munjin, M.Pd.I	Ayu Oktaviani	1617402694	Nilai-nilai Pendidikan Pluralisme Beragama dalam Kegiatan Paguyuban Jalan Bong di Desa Sidabowa Patikraja Banyumas.
7	Dr. Subur, M. Ag.	Slamet Nurfatoni	1617402172	Etika Murid terhadap Guru dalam Syair Man Ana Laulakum Karya a.-Imam al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrohman Assegaf.
8	Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M.Hum	Aclmad Jafar F.	1522402176	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah dalam Kegiatan Maulid Simhadaturor di Majelis Syekhhermania Purwokerto.
9	Fachri Hidayat, M.Pd.I	Yani Ramadhani P.	1617402089	Penanaman Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) dalam Pembelajaran Al-Islam Kemuhimmadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.
10	Ali Muhdi, M.S.I.	Wahyu Ginanjar	1617402224	Penerapan pendekatan Holistik Integratif dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Nusawungu Kabupaten Cilacap
11	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag	Nafidatul Fadilah	1617402036	Pengembangan Sikap Percaya Diri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkem Purbalingga.

Purwokerto, 11 Desember 2019
 Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN PWT FTIK 05.02
 Tanggal Terbit : 11 Desember 2019
 No. Revisi



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAFIDATUL FADILAH

1617402030

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tareh	71
3. Kitab	90
4. Praktek	72

NO. SERI: MAJ-G2.2017-389



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22 UPTP/Bhs PP.00.9/777/2016

This is to certify that :

Name : NAFIDATUL FADILAH

Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

Purwokerto, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Tejp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/839/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NAFIDATUL FADILAH

NIM: 1617402030

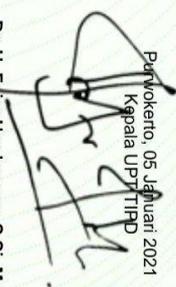
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 20 Oktober 1997

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 05 Januari 2021
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA (POM)

RAYON III Jawa Tengah 2017

SERTIFIKAT

No. 043/POMIII/UNTIDAR-UMM/2017

Diberikan kepada

NAFIDATUL FADILAH

Sebagai

JUARA III BERSAMA PUTRI

Cabang Olah Raga Futsal

Dalam Pekan Olahraga Mahasiswa (POM) Rayon III Jawa Tengah Tahun 2017
yang diselenggarakan di Magelang 3 - 6 Mei 2017

Ketua Pelaksana

POM Rayon III Jawa Tengah

POM RAYON III
Jawa Tengah

[Signature]

Drs. Kiri Atmoko, M. Si

NIP. 19700527 190001 1 001

Ketua

Paguyuban POM Rayon III Jawa Tengah

[Signature]

Ir. Adnan Supendi, MP

NIP. 19651010 199303 1 004



PANTIA INVITASI PEKAN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT MAHASISWA
(IPPBMM) VII PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

SERTIFIKAT

diberikan kepada:

NAFIDATUL FADILAH

(IAIN PURWOKERTO)

sebagai

JUARA III (TIGA)

FUTSAL PUTRI

pada acara Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa

(IPPBMM) VII PTKIN di IAIN Purwokerto

24-27 April 2018

REKTOR IAIN PURWOKERTO

Dr. H.A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag

KETUA PANITIA

Dr. H. SAEFUDIN, M.Ed

IPPBMM VII
IAIN Purwokerto 2018

*Jahde ulatawathnu,
naik gresnal
unduh MKR!*





Himpunan Mahasiswa

2019

Diberikan Kepada:

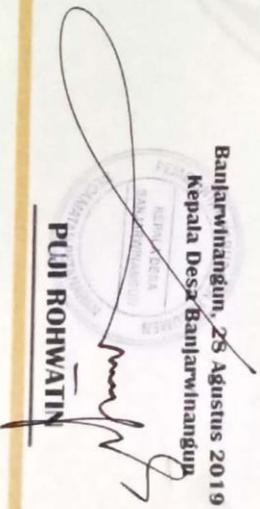
NAFIDATUL FADILAH

Peserta KKN REVOLUSI MENTAL IAIN PURWOKERTO

Diberikan atas partisipasi menggerakkan serta menyumbangkan pikiran untuk membangun Desa Banjarnangun, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dalam merubah *Mindset* masyarakat untuk maju dan berkembang melalui Gerakan Revolusi Mental dengan Motto:

Banjarnangun Unggul Berwibawa

Banjarnangun, 25 Agustus 2019
Kepala Desa Banjarnangun


PUJI ROHWATIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nafidatul Fadilah
2. NIM : 1617402030
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga/20 Oktober 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Karanggambas RT 01/ RW 01
Kec. Padamara, Kab. Purbalingga
6. Nama Ayah : Imam Subekti
7. Nama Ibu : Nurohmah
8. E-mail : nafidatulfadilah2010@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 01 Karanggambas, 2009
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Padamara, 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purbalingga, 2015
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Daarul Falaah Karanggambas
 - b. Madrasah Diniyah Daarul Falaah Karanggambas
 - c. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. ROHIS Man Purbalingga
2. KIR Man Purbalingga
3. UKM Olahraga IAIN Purwokerto
4. IPPNU Ranting Karanggambas
5. IPPNU PAC Padamara